

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA AUDIT FEE OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat Guna mengikuti ujian Oral Comprehenship
Untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Jurusan Akuntansi*



OLEH

IIT FAUZIAH
10673004912

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA AUDIT FEE OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU

Oleh : IIT FAUZIAH

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang berlangsung pada bulan April 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Audit Fee Oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya audit fee menggunakan kuesioner yang disebarikan selama 1 (satu) minggu kepada orang-orang yang mengerti masalah audit yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program software SPSS versi 17,0. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi besarnya audit fee yaitu resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi besarnya penentuan audit fee.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Ini ditunjukkan dengan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa instrumen pertanyaan tiap variabel memiliki nilai korelasi pearson's besar dari 0,30. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, dimana hasil uji reliabilitas masing-masing variabel memiliki koefisien alpha besar dari 0,60. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas yang memiliki nilai yang memiliki nilai VIF kecil dari 5, bebas dari heteroskedastisitas karena pada grafik plot terlihat pola yang jelas dan menyebar, serta bebas dari autokorelasi karena memiliki nilai durbin-watson antara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,898. Hasil uji T menunjukkan bahwa resiko audit secara parsial mempengaruhi besarnya audit fee yang memiliki hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,163 > 2,042$. Sedangkan kompleksitas tugas secara parsial, tidak mempengaruhi besarnya audit fee karena memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,684 < 2,042$. Jasa-jasa selain jasa audit, secara parsial memiliki pengaruh terhadap besarnya audit fee yang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,058 > 2,042$. Secara simultan (uji F), resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya audit fee karena hasil uji secara simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $2,564 < 2,922$. Artinya ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya audit fee. Keenam, nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 20,4% variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keyword : audit fee, resiko audit , kompleksitas tugas, dan jasa selain jasa audit.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A.	Latar	
Belakang Masalah		1
B.....	Perumusan	
Masalah		6
C.....	Tujuan dan	
Manfaat Penelitian		6
D.	Sistematik	
a Penulisan		7

BAB II : TELAAH PUSTAKA

A.	Profesi	
Akuntan Publik		9
B.....	Pengertian	
Auditing		11
C.....	Perbedaan	
Antara Auditing dan Akuntansi		14
D.	Jenis-jenis	
Audit		15
E.....	Faktor-	
faktor yang Mempengaruhi Audit Fee		18

F.	Pandangan	
Islam Mengenai Audit.....		26
G.	Kerangka	
Konseptual		27
H.	Hipotesis	
		28

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Lokasi	
Penelitian.....		30
B.....	Populasi	
dan Sampel.....		30
C.....	Jenis dan	
Sumber Data.....		32
D.	Teknik	
Pengumpulan Data		32
E.....	Variabel	
Penelitian.....		32
F.	Perumusan	
Model Penelitian		35
G.	Analisis	
Data		36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Kuesioner	
dan Demografi Responden.....		45
B.....	Hasil Uji	
Kualitas Data.....		48
C.....	Hasil Uji	
Normalitas Data		52

D.	Hasil Uji	
Asumsi Klasik.....		53
E.	Perumusan	
Model Regresi.....		57
F.	Pengujian	
Hipotesis dan Pembahasan.....		58

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpula	
n.....		63
B.	Keterbatas	
an.....		63
C.	Saran-	
saran		64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dunia usaha yang semakin kompetitif dewasa ini, kelangsungan hidup serta kesempatan berkembang bagi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dari pihak luar, baik itu dalam bentuk penyertaan modal dari investor maupun dalam pinjaman kreditor, sehingga laporan semula hanya dibutuhkan oleh pemilik perusahaan, tetapi juga dibutuhkan oleh pihak luar. Karena itulah pihak luar perusahaan sangat memerlukan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang handal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Namun bagi masyarakat keuangan, laporan keuangan disajikan oleh manajemen mengandung kemungkinan adanya kesalahan atau salah saji.

Menyajikan laporan keuangan merupakan kewajiban pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan yang dipercayakan pemilik kepadanya. Kadang-kadang manajemen menyajikan informasi yang berlebihan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dan mengasumsikan bahwa *shareholder* tidak bisa mengobservasi perilaku manajemen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ana Arna, 2009).

Dengan demikian, terlihat adanya dua kepentingan yang berlawanan. Inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik, sehingga adanya kemungkinan informasi yang diterima tersebut dapat diandalkan.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang akan diambil oleh mereka. Oleh karena itu, profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam dunia usaha sekarang ini sebagai pihak yang independen.

Seperti halnya dengan profesi-profesi yang lain, akuntan publik dalam memberikan jasa profesionalnya mendapatkan fee (komisi) yang sesuai dengan jasa yang diberikan tetapi tidak boleh tergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut. Besarnya fee bervariasi tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya akuntan publik yang bersangkutan pertimbangan professional lainnya (SPAP 301).

Dalam penetapan fee audit yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesi akuntan publik Indonesia menerbitkan surat keputusan No.KEP.024/I-API/2008 tentang kebijakan penentuan fee audit.

Berdasarkan pertemuan Forum Kantor Akuntan Publik (FORKAP) wilayah Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau tahun 2007, telah disepakati

fee minimum atas laporan keuangan (*general audit*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fee audit minimum ditetapkan sebesar Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah) pertahun untuk klien lama.
2. Fee audit minimum ditetapkan sebesar Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) pertahun buku untuk klien baru/pengganti auditor.

Pada kenyataannya dilapangan, fee audit minimum laporan keuangan oleh kantor akuntan publik di Pekanbaru pada dasarnya tidak bisa diterapkan sebesar Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah), rata-rata fee yang diterapkan dibawah Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah) yakni Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) tergantung kesepakatan antara kedua belah pihak. Fee audit minimum sebesar Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah) hanya bisa diterapkan pada pemberian jasa untuk keperluan pihak ketiga dan jasa-jasa selain audit, misalnya jasa konsultasi perpajakan. Sedangkan fee audit maksimal yang diterapkan antara Rp 25.000.000- Rp 30.000.000. yang menjadi pertimbangan dalam menentukan fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru diantaranya omset perusahaan dan kompleksitas pekerjaan. Misalnya jika omset perusahaan besar, kemungkinan fee audit akan tinggi. Hal itu bisa berubah jika dalam kondisi tertentu, misalnya jika omset perusahaan besar tetapi lingkup pekerjaan audit kecil, maka fee yang diterima akan kecil. Begitu pula sebaliknya jika omset perusahaan kecil tetapi lingkup pekerjaan besar, maka fee yang diterima akan besar.

Simunic (2000), menyatakan bahwa fee audit ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*), resiko audit (atas dasar *current*

ratio, Quick ratio, litigation risk) dan kompleksitas audit (*subsidiaries, foreign listed*).

Survei literatur yang dilakukan oleh Turpen, Richard A (2001 : 60) menyatakan bahwa ukuran besaran audit fee ditentukan oleh ciri khas klien yang mempengaruhi hasil audit dan resiko audit. Sedangkan perusahaan tersebut siap membayar lebih terhadap jasa tersebut dari enam top kantor akuntan publik.

Menurut Supriyanta (2007) saat ini sedang ramai dibahas mengenai berapa besar fee audit minimal bagi akuntan publik. Tentu saja pembicaraan masalah ini cukup panjang mengingat banyak hal faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya fee audit adalah :

1. Besar kecilnya auditan atau auditee. Jelas masalah ini menjadi krusial jika kita melihat banyak yayasan ataupun organisasi nirlaba memerlukan jasa audit, namun kondisi keuangan yang minim. Dalam hal ini organisasi profesi mungkin termasuk kelompok didalamnya.
2. Lokasi Kantor Akuntan Publik. Biaya overhead kantor akuntan publik di daerah secara umum lebih kecil dibandingkan dengan biaya overhead di Jakarta.
3. Ukuran Kantor Akuntan Publik. Ketika dikaitkan dengan besar kecilnya kantor, kantor yang berdomisili di Jakarta akan memiliki standar gaji yang jauh berbeda jika kita membandingkan sebuah kantor yang berdomisili di segitiga emas dengan kantor akuntan publik yang terletak di pinggiran kota.

Faktor-faktor di atas akan sangat berpengaruh terhadap penentuan besar fee audit yang akan dibebankan kantor akuntan publik kepada kliennya. Faktor lain seperti berapa target profit yang akan didapatkan owner jelas sangat besar pengaruhnya juga.

Poling yang dilakukan oleh Suprianta (2007) menyangkut berapa besar fee audit minimum yang pantas diberlakukan ternyata mayoritas responden menyarankan sebesar Rp 10.000.000 dan Rp 30.000.000.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Soekamto (2002) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya audit fee oleh kantor akuntan publik di Jawa Timur, dengan variabel ukuran, kompleksitas, resiko audit, jasa-jasa selain audit, usaha untuk mendapatkan klien. Faktor ukuran, kompleksitas, resiko audit, jasa-jasa selain audit, usaha untuk mendapatkan dan mempertahankan klien merupakan faktor yang signifikan dalam penentuan audit fee, tetapi secara parsial faktor jasa non audit, ukuran (*size*) dan usaha untuk mempertahankan klien adalah faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan besar kecilnya audit fee.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menguji dan mengidentifikasi kembali faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dengan variabel penelitian adalah resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :

“ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Audit Fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru “

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah resiko audit secara empiris mempengaruhi besarnya audit fee ?
2. Apakah kompleksitas tugas secara empiris mempengaruhi besarnya audit fee ?
3. Apakah jasa-jasa selain jasa audit secara empiris mempengaruhi besarnya audit fee ?
4. Apakah resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit secara empiris mempengaruhi besarnya audit fee ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menemukan bukti empiris tentang resiko audit mempengaruhi besarnya audit fee,
- b. Untuk menemukan bukti empiris tentang kompleksitas tugas mempengaruhi besarnya audit fee,
- c. Untuk menemukan bukti empiris tentang jasa-jasa selain jasa audit mempengaruhi besarnya audit fee,
- d. Untuk menemukan bukti empiris tentang resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit mempengaruhi besarnya audit fee.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit fee,
- b. Manfaat akademis, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan civitas akademika lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan kasus yang sama ataupun aspek lain dimasa yang akan datang,
- c. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan selain bahan masukan dan pertimbangan bagi kantor akuntan publik dalam mengambil kebijakan dalam memberikan fee kepada anggota akuntan publik.

D. Sistematika Penulisan

Dalam memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan proposal ini, maka penulis akan membagi dan menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Bab ini merupakan bab telaah pustaka dan hipotesis yang berisi landasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka konseptual dan operasional penelitian serta pandangan islam mengenai penelitian.

- Bab III Bab ini meliputi lokasi penelitian, sumber data, populasi penelitian, variabel dan operasional penelitian, perumusan model penelitian, teknik dan pengumpulan data, serta pengujian kualitas data.
- Bab IV Bab ini merupakan bab hasil penelitian sekaligus pembahasan yang meliputi pengambilan kuesioner, analisis kuantitatif, serta pengujian hipotesis.
- Bab V Merupakan bab terakhir dari skripsi. Penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Profesi Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin Menteri Keuangan/pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktek akuntan publik.

Sedangkan menurut UU No. 34 tahun 1954 tentang pemakaian gelar akuntan dalam pasal 3 ayat (4) (Theoderus M Tuankotta, 2007) :

Tiap – tiap akuntan berijazah mendaftarkan namanya untuk dimuat dalam suatu registrasi Negara yang diadakan oleh kementrian keuangan.

Jadi akuntan publik adalah orang-orang yang sudah menamatkan pendidikan di suatu Universitas Negeri atau perguruan tinggi lainnya yang dibentuk oleh undang-undang dan diakui oleh pemerintah serta telah mendaftarkan namanya untuk dimuat dalam suatu registrasi Negara, dan mendapat izin dari menteri keuangan untuk menjalankan praktek akuntan publiknya.

Profesi akuntan berhubungan erat dengan kemampuan atau kompetensi orang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi seorang auditor ditentukan oleh 3 (tiga) faktor (Munawir S, 2000 : 32) yaitu :

1. Pendidikan formal tingkat universitas
2. Pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing

3. Pendidikan professional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karier sebagai auditor.

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan (Mulyadi, 2002 : 2). Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik disuatu Negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di Negara tersebut. Dalam perusahaan kecil, yang pemiliknya merangkap sebagai pimpinan perusahaan, biasanya laporan keuangannya hanya disajikan untuk memenuhi kebutuhan pemilik saja.

Tapi dalam perkembangan usahanya, perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk pihak luar, baik itu dalam bentuk penyertaan modal dari investor maupun dalam bentuk pinjaman dari kreditor, sehingga laporan semula hanya dibutuhkan oleh pihak luar. Karena itulah pihak luar perusahaan sangat memerlukan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang handal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggung jawaban dana yang mereka investasikan. Namun bagi masyarakat keuangan, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan mengandung salah saji.

Dengan demikian, terlihat adanya dua kepentingan yang berlawanan. Inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik, sehingga ada kemungkinan informasi yang diterima tersebut dapat diandalkan. Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggung jawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa

laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil mereka. Oleh karena itu, profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam dunia usaha sekarang ini sebagai pihak yang independen.

B. Pengertian Auditing

Report of the committee basic auditing concept of the American Accounting Association (accounting review, vol. 47) memberikan definisi auditing sebagai berikut dalam Boynton, Johnson, dan Kell (2002 : 5) :

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berikut ini adalah pengertian yang dikemukakan oleh Arens (2002):

“ audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten “.

Pendapat tersebut merupakan arti audit secara global. Sedangkan untuk audit yang ditinjau dari sudut profesi akuntan publik auditing adalah (Mulyadi, 2002 : 11)

Pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menetapkan apakah laporan keuangan

tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Namun defenisi ini dapat disimpulkan dengan lebih rinci lagi, bahwa defenisi auditing (Mulyadi, 2002 : 9) adalah :

“ Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan “.

Dari defenisi auditing oleh Mulyadi tersebut, terdapat unsur-unsur penting yaitu :

a. Suatu proses sistematis

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berangka dan terorganisasi dan bertujuan.

b. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

Berarti memeriksa dasar asersi serta mengevaluasi hasil pemeriksaan tersebut tanpa memihak dan berprasangka, baik untuk atau terhadap perorangan atau entitas yang memuat asersi tersebut.

c. Asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi

Merupakan representasi yang dibuat oleh perorangan atau entitas. Asersi ini merupakan subjek pokok auditing. Asersi meliputi informasi yang dikemas dalam laporan keuangan, laporan informasi intern, dan surat pemberitahuan pajak (SPT).

d. Derajat kesesuaian

Menunjuk pada kedekatan dimana asersi dapat diidentifikasi dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ekspresi kesesuaian ini dapat berbentuk kualitas, seperti jumlah kekurangan dana kas kecil, atau dapat juga berbentuk kualitatif, seperti kewajaran (atau keabsahan) laporan keuangan.

e. Kriteria yang telah ditetapkan

Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa :

1. Peraturan yang telah ditetapkan oleh badan legislatif
2. Anggaran atau ukuran prestasi yang ditetapkan oleh manajemen
3. Prinsip akuntansi yang berterima umum (*generally accepted accounting principle*)

f. Penyampaian hasil

Diperoleh melalui laporan tertulis yang menunjukkan derajat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang telah ditetapkan. Penyampaian hasil ini dapat meningkatkan atau menurunkan derajat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.

g. Pihak yang berkepentingan

Dalam lingkungan bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan seperti : pemegang saham, manajemen, investor, organisasi buruh, dan kantor pelayanan pajak.

C. Perbedaan Antara Auditing dan Akuntansi

Mayoritas pengguna laporan keuangan serta para anggota masyarakat sering mengalami kekeliruan dalam membedakan auditing dengan akuntansi. Kebingungan tersebut timbul karena mayoritas praktek auditing umumnya berkaitan dengan informasi akuntansi serta kebanyakan auditor memiliki keahlian yang berkaitan dengan permasalahan akuntansi.

Fungsi akuntansi adalah menyediakan jenis-jenis informasi kuantitatif yang dapat digunakan baik oleh manajemen maupun pihak lain dalam membuat keputusan. Dalam mempersiapkan informasi relevan, para akuntan harus memiliki suatu pemahaman yang mendalam atau prinsip-prinsip serta aturan-aturan yang menjadi dasar dalam menyiapkan informasi akuntansi. Berikutnya para akuntan harus membangun suatu sistem yang dapat memastikan bahwa peristiwa ekonomis suatu entitas telah dicatat secara tepat berdasarkan kurun waktu kejadian dan dengan biaya yang wajar. Dalam mengaudit data akuntansi, yang perlu diperhatikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penentuan apakah informasi yang telah dicatat tersebut secara tepat telah mencerminkan peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi.

Dikarenakan aturan-aturan akuntansi merupakan kriteria untuk mengevaluasi apakah informasi akuntansi tersebut dicatat secara tepat, maka sebagian besar auditor yang terlibat dengan data-data ini pun harus memiliki pemahaman yang mendalam akan aturan-aturan tersebut. Dalam konteks audit atas laporan keuangan, aturan-aturan tersebut adalah prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Selain memahami akuntansi, seorang auditor harus memiliki

keahlian mengumpulkan serta menginterpretasikan bukti-bukti audit. Keahlian inilah yang membedakan seorang auditor dengan akuntan. Memutuskan prosedur-prosedur audit yang tepat, memutuskan jumlah jenis akun yang akan diuji serta mengevaluasi temuan-temuan audit merupakan khas yang dijumpai seorang auditor.

D. Jenis – Jenis Audit

Menurut Alvin A. Arens(2002) yang diterjemahkan oleh tim Djacarta, audit dibedakan atas :

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan atau informasi yang diuji telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya kriteria adalah pernyataan standar akuntansi, walaupun merupakan hal yang umum untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan yang dibuat dengan metode kas atau metode lainnya. Dalam menentukan apakah laporan keuangan dinyatakan dengan adil, auditor yang melakukan uji yang tepat untuk menentukan apakah laporan itu mengandung kesalahan atau pernyataan salah lainnya. Saat suatu bisnis makin rumit, tidaklah cukup untuk para auditor berfokus secara sempit hanya pada transaksi akuntansi. Seorang auditor harus memiliki pemahaman yang menyeluruh atas lingkungan klien, peraturan, lingkungan operasional, hubungan eksternal, pemasok, pelanggan dan kreditor.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Tujuan audit kepatuhan adalah menentukan apakah klien telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi. Audit kepatuhan pada perusahaan pribadi dapat mencakup pula penentuan apakah staf akuntansi telah memenuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh pengawas perusahaan, meninjau tingkat upah apakah sesuai dengan aturan upah minimum atau menguji kontrak perjanjian dengan pihak bank serta pihak kreditor lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan hukum yang ada. Dalam mengaudit unit organisasi pemerintah, seperti sekolah negeri di daerah, terdapat suatu lingkup audit kepatuhan yang cukup luas akibat dari adanya aturan-aturan yang eksensif dari otoritas pemerintah yang lebih tinggi. Temuan audit kepatuhan umumnya disampaikan pada seseorang di dalam unit organisasi daripada disampaikan kepada suatu lingkup penggunaan yang lebih luas.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional organisasi tertentu yang bertujuan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur tersebut. Pada saat suatu audit operasional selesai dilaksanakan, manajemen biaya akan mengharapkan sejumlah rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Pelaksanaan suatu audit operasional serta pelaporan hasilnya agak lebih sulit didefinisikan dibandingkan dengan dua jenis tipe audit lainnya. Efisiensi serta efektivitas operasi jauh lebih sulit untuk dievaluasi secara objektif daripada kepatuhan atau penyajian laporan

keuangan. Selain itu, kriteria yang disusun untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional benar-benar merupakan suatu hal yang sangat objektif. Dengan kondisi tersebut, audit operasional lebih condong dikategorikan sebagai konsultasi manajemen daripada dikategorikan sebagai auditing.

4. Audit Kinerja

Audit kinerja memfokuskan pemeriksaan pada tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja entitas atau fungsi yang diaudit. Audit kinerja merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, agar dapat melakukan penilaian secara independen atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektifitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan dan kepatuhan terhadap kebijakan. Peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut. Kemampuan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas) dari sektor publik pemerintah sangat tergantung pada kualitas audit sektor publik. Tanpa kualitas audit yang baik, maka akan timbul permasalahan seperti munculnya kecurangan, korupsi, kolusi dan berbagai ketidakberesan di pemerintah. Kualitas audit di sektor pemerintah dipengaruhi oleh kapabilitas teknikal auditor serta independensi auditor baik secara pribadi maupun kelembagaan. Untuk meningkatkan sikap independensi auditor sektor publik, maka kedudukan auditor sector publik harus terbebas dari pengaruh dan campur tangan serta terpisah dari pemerintah, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Fee

Menurut Mulyadi (2002) ada aturan yang mengatur mengenai *fee* atas jasa professional. Khususnya auditor, yaitu *fee* tidak boleh tergantung pada hasil atau temuan pelaksanaan jasa tersebut. Selain auditor tidak boleh mendapatkan yang telah Kantor Akuntan Publik (KAP) lain audit dengan cara menawarkan atau menjanjikan *fee* yang jauh lebih rendah daripada *fee* yang diterima kantor akuntan publik sebelumnya. Seorang auditor juga tidak boleh memberikan jasa professional tanpa menerima *fee*, kecuali untuk yayasan (*non-profit organization*). Jika auditor tidak bertindak sebagai *financial consultant* dalam suatu perusahaan yang akan go publik, maka auditor tersebut tidak boleh menentukan fee jasa profesionalnya berdasarkan persentase tertentu dari hasil emisi saham. Seorang auditor tidak boleh menerima komisi dari penjualan produk langganan atau jasa/barang yang dijual oleh kliennya pada saat melakukan pekerjaan audit. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi. Selain yang disebut diatas, jika klien belum membayar fee jasa seorang auditor tersebut berarti auditor tersebut memberikan pinjaman kepada kliennya. Menurut Mulyadi (2002:64) hal tersebut melanggar independensi.

Selain itu berdasarkan pertemuan Forum Kantor Akuntan Publik (FORKAP) wilayah Sumbar, Riau, Kepulauan Riau bahwa fee minimum atas audit laporan keuangan (general audit), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fee minimum ditetapkan sebesar Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah) pertahun unuk klien lama.

2. Fee audit minimum ditetapkan sebesar Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) pertahun buku untuk klien baru / pengganti auditor.

Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan dari auditor atau akuntan publik atau diajukan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar professional yang berlaku. Hal ini yang melatar belakangi dikeluarkannya surat keputusan No. KEP.024/IAIP/VII/2008 sebagai panduan anggota dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar professional akuntan publik yang berlaku. Dalam peraturan ini akuntan publik harus mempertimbangkan tahap-tahap pekerjaan audit :

1. Tahapan perencanaan audit,
2. Tahapan pelaksanaan audit, dan
3. Tahapan pelaporan.

Selain itu, akuntan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan klien,
2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*)
3. Independensi
4. Tingkat keahlian (*level of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan.
5. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan.
6. Basis penetapan fee yang disepakati.

a. Resiko Audit

Resiko audit adalah resiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa sadar tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material(Mulyadi, 2002 : 165).

Resiko audit terdiri dari(Mulyadi, 2002 : 167) :

1. Resiko Bawaan

Resiko bawaan adalah ketentuan suatu saldo perkiraan atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji yang material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Resiko salah saji demikian adalah lebih besar pada saldo perkiraan atau golongan transaksi tertentu dibandingkan dengan yang lain.

2. Resiko Pengendalian

Resiko pengendalian adalah resiko bahwa salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh struktur pengendalian intern suatu satuan usaha. Resiko ini ditentukan oleh efektifitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum struktur pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan satuan usaha.

3. Resiko Deteksi

Resiko deteksi adalah resiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Resiko deteksi merupakan fungsi efektifitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Resiko ini timbul sebagian karena ketidakpastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa

100% saldo akun atau golongan transaksi, dan sebagian lagi karena ketidakpastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%.

Jadi, semakin pasti seorang auditor dalam menyatakan pendapatnya, maka semakin rendah resiko audit yang ditanggungnya. Berarti saat tingkat kepastian yang diinginkan 99 %, maka resiko audit yang ditanggung oleh seorang auditor adalah 1 %, sedangkan jika 95% kepastian dipandang mencukupi, resiko audit yang ditanggung oleh auditor adalah 5% (Mulyadi, 2002)

Menurut Mulyadi (2002 : 63), besaran fee ditentukan oleh resiko audit dan menurut Simunic (2000) besaran fee juga ditentukan oleh resiko audit. Dari klien menanggung resiko keuangan yang tinggi, auditor berkeinginan resiko kewajiban yang tinggi dari kerugian yang dianggap memberikan gambaran yang salah di dalam audit pelaporan keuangan dan melibatkan tes yang luas.

Survei literatur yang dilakukan oleh Turpen, Richard A (2003 : 60) menyatakan bahwa ukuran besaran fee audit ditentukan oleh ciri usaha klien yang mempengaruhi audit dan resiko audit.

Penelitian Liu Jingho (2007 : 45) laporan yang mencerminkan komparatif resiko tinggi ; rasio keuangan, misalnya total utang ke total asset, jangka panjang kewajiban untuk total asset, modal saham untuk total asset, mewakili resiko perusahaan sehingga mempengaruhi harga layanan audit. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan dengan resiko yang tinggi harus membayar fee yang tinggi.

b. Kompleksitas Tugas

Menurut Wood (1998) dalam Mulyani (2009) kompleksitas tugas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

1. Kompleksitas Komponen

Kompleksitas komponen mengacu pada jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak.

2. Kompleksitas Koordinatif

Kompleksitas koordinatif mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian yang lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya.

Akuntan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya (Simunic, 2000). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit . Berbeda tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikan sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 2001).

Kompleksitas tugas pada penelitian ini didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain (Simunic, 2000). Dalam pelaksanaan tugasnya yang kompleks,

auditor junior sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi.

Menurut Mulyadi (2002 : 63), besaran fee juga ditentukan oleh kompleksitas tugas yang dijalankan oleh auditor. Pendapat ini didukung oleh Simunic (2000) yang menyatakan kompleksitas tugas mempengaruhi fee audit, karena dengan kompleksitas pekerjaan yang tinggi memerlukan keahlian yang tinggi dan kesabaran pula serta waktu yang ekstra.

Mengaudit perusahaan yang memiliki banyaknya anak perusahaan memiliki kerumitan dan menawarkan lebih banyak pekerjaan untuk auditor sehingga menyebabkan audit biaya tinggi. Misalnya berkenaan dengan komposisi asset, jenis asset tertentu seperti persediaan dan piutang melibatkan pekerjaan yang sangat tinggi (Liu Jingho, 2007 : 46).

c. Jasa Selain Jasa Audit

Menurut Boynton, Jhonson, dan Kell (2002 : 23-26), jenis utama jasa lain yang diberikan Kantor akuntan publik adalah jasa teknologi, konsultasi manajemen, perencanaan keuangan, serta jasa internasional. Ciri umum dari jasa-jasa ini adalah bahwa jasa ini tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negative, ringkasan temuan, atau bentuk lain dari keyakinan. Namun demikian, jasa-jasa ini dapat diberikan oleh KAP yang sama yang sedang melaksanakan audit. Dewasa ini, semakin banyak KAP yang mengorganisasikan dirinya agar mampu melaksanakan berbagai jasa bagi para klien dalam industri yang sama, daripada hanya mengkhususkan diri pada jasa audit.

1. Jasa Teknologi

Kantor akuntan publik memberikan jasa teknologi (*technology services*) dalam bentuk analisis sistem, manajemen informasi, serta pengamanan sistem. Kantor Akuntan Publik merupakan tenaga yang ahli dalam mengevaluasi pengendalian intern entitas serta telah mengembangkan keahliannya dalam membantu klien untuk merancang sistem informasi dan pengendalian, sistem untuk mendukung perencanaan keuangan, sistem untuk mendukung kebutuhan pengambilan keputusan lainnya, serta membuat rekomendasi untuk meningkatkan pengamanan sistem. Dewasa ini, banyak perusahaan berjuang untuk menentukan bagaimana memaksimalkan pengembalian atas investasi mereka dalam teknologi, dan Kantor Akuntan Publik memiliki keahlian penting untuk membantu mereka dalam proses ini.

2. Konsultasi Manajemen

Dalam melaksanakan jasa konsultasi manajemen (*management consulting services*), para praktisi mendayagunakan keahlian teknis, pendidikan, dan pengalaman mereka untuk memberikan nasehat dan bantuan teknis kepada klien. Jasa ini dapat membantu klien untuk meningkatkan penggunaan kemampuan dan sumberdaya mereka dalam mencapai tujuan. Proses konsultasi meliputi perumusan masalah atau peluang, mencari fakta, mengevaluasi alternatif, merumuskan rencana tindakan, mengkomunikasikan hasil, menerapkan rencana tindakan, serta tindak lanjut.

3. Perencanaan Keuangan

Kantor akuntan publik menyediakan beragam jasa yang dapat memberi arti dan nilai tambah dalam lingkup yang luas bagi informasi keuangan. Jasa perencanaan keuangan (*financial planning services*) meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan pajak dan analisis laporan keuangan untuk menyusun struktur portofolio investasi serta transaksi keuangan yang kompleks untuk bisnis. Secara teratur, beberapa Kantor Akuntan Publik membantu klien untuk mengembangkan rencana bisnis. Selain itu, baik perorangan maupun perusahaan bisnis diharuskan menyimpan berkas dan membayar berbagai macam pajak. Jasa perpajakan meliputi bantuan untuk mengarsipkan formulir pajak, perencanaan pajak, perencanaan pajak warisan, serta mewakili klien dalam pengurusan pajak di kantor pajak. Aspek perpajakan dari perencanaan keuangan merupakan bagian yang signifikan dari praktek sebagian besar Kantor Akuntan Publik.

4. Internasional

Belum lama ini, hanya perusahaan-perusahaan publik yang terbesar saja yang melakukan transaksi signifikan. Dewasa ini, hampir semua usaha melakukan kegiatan :

- a. Membeli produk atau jasa dari perusahaan asing
- b. Menjual produk atau jasa kepada perusahaan asing
- c. Memiliki pesaing penting dari perusahaan asing

Dengan tumbuhnya perniagaan secara elektronik (*e-commerce*), banyak perusahaan yang berurusan dengan aspek internasional dari bisnis mereka yang

beberapa tahun sebelumnya tidak pernah dibayangkan. Kantor Akuntan Publik menyediakan beragam jasa internasional (*international services*) seperti perencanaan pajak lintas batas, atau bantuan dalam penyusunan merger maupun kerja sama multinasional.

Menurut Sigit Soekamto (2002), pemberian jasa selain jasa audit mempengaruhi secara signifikan terhadap besarnya audit fee.

F. Pandangan Islam Mengenai Audit

Di dalam Al-qur'an, telah dijelaskan bahwa seorang auditor harus adil dan bijaksana dalam melaksanakan profesionalnya sebagai auditor tanpa melihat apa dan siapa yang diaudit. Seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an sebagai berikut :

Qs. Annisa 135 :

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ
أَنفُسِكُمْ ءَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَكِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا
فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْتُمْ أَوْ نَعَرَضُوا فَلِإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿۱۳۵﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi,

maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan (Qs. Annisa 135).

Qs. Albaqarah 42 :

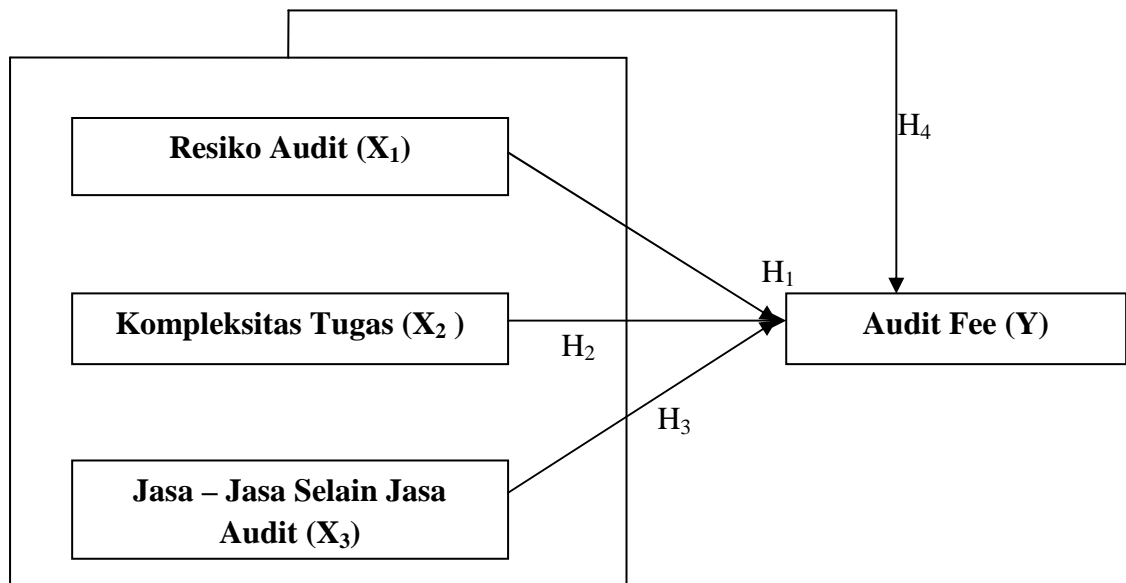
وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui (Qs. Albaqarah 42)

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep yang dikembangkan guna merumuskan permasalahan tersebut diatas dilakukan dengan menggunakan skematis sebagai berikut :

GAMBAR II.1
Kerangka Konseptual



Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Resiko audit (X_1) adalah dimana auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar, oleh karena itu dilakukan pendapat wajar tanpa pengecualian, sedangkan kenyataannya laporan tersebut disajikan secara material.
- b. Kompleksitas tugas (X_2) disini diartikan untuk dapat menghasilkan sebuah opini, auditor harus melalui tahapan pekerjaan. Sehingga semakin banyak hal yang dikerjakan auditor berarti semakin kompleks pekerjaannya. Jadi variabel ini diukur dengan melihat cakupan pekerjaan auditor.
- c. Jasa-jasa selain jasa audit (X_3) diartikan sebagai selain auditor memberikan jasa audit laporan keuangan, juga dapat melaksanakan jasa lain selain jasa audit, misalnya jasa konsultasi manajemen, jasa konsultasi pajak, jasa perencanaan keuangan, dan lain-lain.
- d. Audit fee (Y) adalah komisi yang diterima oleh auditor karena memberikan jasa profesionalnya sebagai auditor.

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- H1 Diduga bahwa resiko audit mempengaruhi besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru,
- H2 Diduga bahwa kompleksitas tugas mempengaruhi besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru,

- H3 Diduga bahwa jasa-jasa selain jasa audit mempengaruhi besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru,
- H4 Diduga bahwa resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit secara bersama-sama mempengaruhi besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akuntan publik yang bekerja di KAP Pekanbaru dengan menggunakan metode sensus (Umar, 2003 dalam Arrasyid,2009) yaitu orang-orang yang berada di kantor akuntan publik tersebut yang mengerti tentang audit. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, karena peneliti mengharapkan tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi. Nama-nama KAP yang ada di Pekanbaru berdasarkan data IAPI 2010 dapat dilihat pada tabel III.1 berikut :

Tabel III.1 Nama-nama KAP di Pekanbaru

No	Nama Kap	Alamat	Contact Person
1	Drs. Gafar salim & Rekan Izin usaha No: KEP999/KM.17/1998 (26 Oktober 1998)	Jl.Tuanku Tambusai Komplek Taman Angrek Blok E No.7 Pekanbaru	Telp : (0761) 566950 Fax : (0761) 566951 E-mail : kagspku@yahoo.com
2	Drs. Hardi & Rekan Izin usaha No: KEP251/KM.6/2001 (30 Desember 2001)	Jl. Ikhlas No.1 F Labuh Baru Timur Pekanbaru 28291	Telp : (0761) 63879 Fax : (0761) 22072
3	Drs. Hadibroto & Rekan Izin usaha No:	Jl. Teratai No.18 Pekanbaru 28121	Telp : (0761) 20044 Fax : (0761) 20044 E-mail :

	KEP678/KM.01/2006 (28 September 2006)		kaphadibroto@telkom.net , kaphadibroto@yahoo.co.id
4	Drs. Katio & Rekan Izin usaha no: KEP397/KM.17/2000 (3 Nopember 2000)	Jl. Jati No.28 B Pekanbaru	Telp : (0761) 7023699 Fax : E-mail : kap.katiodanrekan@yahoo.com
5	Dra. Martha & Rekan Izin Usaha No: KEP-104/KM.17/2000 (22 Maret 2000)	Jl. Achmad Yani No.84 Pekanbaru	Telp : (0761) 24418 Fax : (0761) 35508
6	Purbaluddin & Rekan Izin Usaha No: KEP-340/KM.5/2005 (6 Oktober 2005)	Jl. Gardenia / Rajawali No.64 Pekanbaru 28124	Telp : (0761) 862021, 7077770, 7077773 Fax : (0761) 862021
7	Satar sitanggung Izin Usaha No: KEP-357/KM.1/2006 (8 Nopember 2006)	Jl. Sekuntum Flamboyan 2 Perum Nuansa Griya Flamboyan Blok F No. 3 Kel. Delima, Kec. Tampan Pekanbaru 28294	Telp : HP. 08127524453 Fax : -
8	Drs. Selamat sinuraya & Rekan Izin Usaha No: KEP- 1007/KM.17/1998 (26 Oktober 1998)	Jl. Durian No.1 F Samping Pemancar TVRI Labuh Baru Pekanbaru 28291	Telp : (0761) 22769, 7076187 Fax : (0761) 589061 E-mail : sinuraya_akuntan@yahoo.co.id
9	Abror & Rekan	Jl. Duyung, Pekanbaru	

Sumber : Data Hasil Olahan,2010

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya ada 2 (dua) sebagai berikut :

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab hasil penelitian. Data ini berupa opini subjek orang secara individual atau kelompok.
- b. Data sekunder, merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari instansi terkait atau Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara kuesioner. Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung ke kantor akuntan publik.

Kuesioner yang dikirim secara langsung didasarkan harapan peneliti untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin dari segi persentase pengembalian kuesioner, kemudian peneliti mengambil kuesioner tersebut 1 (satu) minggu setelah penyebaran kuesioner tersebut.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan, yaitu :

1. Audit fee sebagai variabel dependen (variabel terikat)

Yang dimaksud audit fee adalah fee yang diterima karena memberikan jasa professional akuntan publik baik itu jasa audit laporan keuangan maupun jasa selain audit. Penentuan besarnya fee akuntan publik bervariasi tergantung resiko audit, kompleksitas tugas, tingkat keahlian yang diperlukan dalam pelaksanaan

jasa tersebut. Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan yang ada pada penelitian Era Safitri (2009) dengan menggunakan skala likert yaitu skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya audit fee sebagai variabel independen (variabel bebas)

Faktor audit fee yang dimaksud dapat dilihat dari :

a. Resiko audit

Resiko audit adalah dimana auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar, oleh karena itu dilakukan pendapat wajar tanpa pengecualian, sedangkan kenyataannya laporan tersebut disajikan secara material. Variabel ini diukur dengan 14 (empat belas) item pertanyaan yang ada pada penelitian Muhammad Sobri (2009) yang dimodifikasi oleh peneliti dengan melihat seberapa jauh resiko audit mempengaruhi penentuan fee dengan instrument pernyataan dengan menggunakan skala likert (Suharsimi Arikunto, 2001) yaitu skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu – ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju).

b. Kompleksitas tugas

Untuk dapat menghasilkan sebuah opini, auditor harus melalui tahapan pekerjaan. Sehingga semakin banyak hal yang dikerjakan auditor berarti semakin kompleks pekerjaannya. Jadi variabel ini diukur dengan melihat cakupan pekerjaan auditor. Variabel ini diukur dengan 11 (tujuh) item pertanyaan yang ada pada penelitian Mulyani (2009) yang telah dimodifikasi oleh peneliti dengan

menggunakan instrumen pernyataan berskala likert yaitu skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju).

c. Jasa-jasa selain jasa audit

Selain auditor memberikan jasa audit laporan keuangan, juga dapat melaksanakan jasa lain selain jasa audit, misalnya jasa konsultasi manajemen, jasa konsultasi pajak, jasa perencanaan keuangan, jasa teknologi, jasa internasional (Boynton, Johnson, dan Kell, 2002 : 23-26) . Disini kita akan melihat jasa-jasa selain audit yang dilakukan oleh auditor sangat mempengaruhi fee audit. Variabel ini diukur dengan 9 (sembilan) item pertanyaan dan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju).

Alasan penulis memilih variabel resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit sebagai variabel independen adalah berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigit Sukanto (2002) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur dengan variabel penelitian ukuran, kompleksitas, resiko audit, jasa-jasa selain audit, usaha mendapatkan klien dan usaha untuk mempertahankan klien yang memiliki pengaruh paling besar adalah variabel resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit. Karena itulah penulis ingin menguji dan mengidentifikasi kembali apakah variabel tersebut juga memiliki pengaruh yang besar terhadap penentuan audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

F. Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17,0 (*Statistical Product And Service Solution*) yang berguna untuk mempermudah dalam menganalisis data statistik pada berbagai ilmu.

Program SPSS versi 17,0 dapat membantu mempermudah menganalisis serta menampilkan angka-angka hasil perhitungan statistik, grafik, tabel, hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Perhitungan persamaan untuk penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- a = bilangan konstan
- b_1, b_2, b_3 = koefisien variabel
- Y = variabel terikat / dependen (audit fee)
- X_1 = resiko audit
- X_2 = kompleksitas tugas
- X_3 = jasa – jasa lain selain jasa audit
- e = kesalahan (error)

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu :

H1..... $Y = a + b_1X_1 + e$

H2..... $Y = a + b_2X_2 + e$

H3..... $Y = a + b_3X_3 + e$

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan pernyataan berskala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala likert, yaitu :

- | | | |
|------------------------|---------|---|
| a. Sangat Tidak Setuju | (STS) | 1 |
| b. Tidak Setuju | (TS) | 2 |
| c. Ragu-Ragu | (RR) | 3 |
| d. Setuju | (S) | 4 |
| e. Sangat Setuju | (SS) | 5 |

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (resiko audit, kompleksitas tugas, jasa-jasa selain audit) dengan variabel dependen (audit fee).

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (*multiple regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor untuk masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson's Correlation Product Moment*. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam instrument penelitian dapat menunjukkan variabel penelitian.

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Kuncoro, 2003 : 266). Penentuan validitas data menggunakan Korelasi Pearson (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 179-180). Instrument penelitian dikatakan valid jika korelasi pearson (rhitung) $> 0,30$ pada tingkat signifikan 0,05 dan apabila rhitung $< 0,30$ maka instrumen penelitian tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Untuk melihat reliabilitas dari instrument-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen. Variable tersebut akan dikatakan reliable jika *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliable untuk digunakan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 179-180). Koefisien alpha tersebut dilihat pada setiap bagian instrument yang mencakup resiko audit, kompleksitas tugas, jasa-jasa selain jasa audit serta besarnya audit fee.

2. Uji Normalitas Data

Asumsi paling besar dalam analisis multivariate adalah normalitas. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika variasi yang dihasilkan dari data tidak normal, maka uji statistik yang dihasilkan juga tidak valid. Selanjutnya normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji t (Santoso, 2001 : 214). Dan kedua alat penelitian ini digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Data pengambil keputusan antara lain : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2001: 214).

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam menyusun regresi berganda, sehingga hasilnya tidak bias. Untuk itu perlu dilakukan beberapa tes yang memungkinkan mendeteksi pelanggaran tersebut. Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik. Hal tersebut bertujuan agar hasil regresi dapat menarik suatu kesimpulan (Purwanto, 2004 : 528).

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas menyatakan bahwa hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Santoso (2000 : 206) menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dibagi menjadi dua yaitu : (a) besaran *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai *VIF* sekitar angka 1 dan mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1, serta (b) besaran korelasi antar variable independen. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variable independen haruslah lemah (dibawah 0,5).

Besaran *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance* dapat dinyatakan dengan formula :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} = \frac{1}{Tolerance}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil, berarti menunjukkan nilai *VIF* akan besar, untuk itu jika $VIF > 5$ terdapat multikolinearitas dengan variable lainnya. Sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas (Santoso, 2001 : 357).

b. Heteroskedastisitas

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya jika terdapat heteroskedastisitas maka model tersebut kurang efisien (Purwanto, 2004 : 528). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, (Muhammad Sobri, 2008 : 37). Salah satunya adalah :

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara residual dengan variabel terikat dimana sumbu Y adalah Y yang jelas diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized.

Adapun dasar analisisnya :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun secara urutan waktu. Autokorelasi terjadi bila ada korelasi antara anggota sample yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Autokorelasi digunakan untuk menguji sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu (Purwanto, 2004 : 529). Untuk mengetahui adanya autokorelasi pada model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai statistic *Durbin-Watson (D-W)*. Menurut Nachrowi (2005 :138-139) rumus statistik nilai *Durbin-Watson (D-W)* adalah sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

Keterangan :

d = kesalahan gangguan dari sample

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negative
4. e merupakan kesalahan gangguan dari sample

Untuk menemukan batas tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4-du$, dimana du batas atas dari nilai d Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Jadi apabila nilai d hitung berada diantara batas tersebut, maka tidak terjadi penyimpangan autokorelasi. Namun hal ini juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17,0 (*Statistical Product Service and Solution*).

4. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian model. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan SPSS versi 17,0 (*Statistical Product Service and Solution*). Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan pengujian variable secara parsial (uji t). Untuk mengetahui seberapa besar variable independen dapat menjelaskan variable dependen dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien determinan (R^2). Kedua pengujian tersebut akan dijelaskan berikut ini :

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah semua variable secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Untuk itu perlu dilakukan pengujian statistik uji t.

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial, maka ditetapkan bentuk hipotesisnya sebagai berikut :

H_a1 =Ada pengaruh resiko audit terhadap besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik.

H_o1 =Tidak ada pengaruh resiko audit terhadap besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik.

H_a2 = Ada pengaruh kompleksitas tugas terhadap besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik.

H₀₂ = Tidak ada pengaruh kompleksitas tugas terhadap besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik.

H_{a3} = Ada pengaruh jasa-jasa lain selain jasa audit terhadap besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik.

H₀₃ = Tidak ada pengaruh jasa-jasa selain jasa audit terhadap besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik.

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (*2 tails*) dengan tingkat keyakinan 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variable independen dengan variable dependen. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom (df)* = $n - k$. apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya variable independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen. Dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F Simultan

Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik F yang dihitung berdasarkan sampel ini dipergunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians.

Dengan mengambil hipotesis sebagai berikut :

H₀₄ = $b_1 = b_2 = 0$ atau resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit tidak berpengaruh terhadap besarnya audit fee.

H_{a4} = $b_1 = b_2 = 0$ atau resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit berpengaruh terhadap besarnya audit fee.

Kemudian hasilnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan didasarkan pada dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 %.

1. jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima
2. jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak

Tujuan pengujian hipotesis ini adalah sebagai dasar pembuatan keputusan, apakah persamaan garis regresi linier dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan nilai Y jika $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$ sudah diketahui. Apabila pengujian hipotesis menunjukkan H_0 tidak ditolak, persamaan garis regresi linier berganda yang bersangkutan tidak dapat digunakan untuk memprediksi besar audit fee.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen (Purwanto, 2004 : 465).

Lebih lanjut Purwanto (2004 : 466) menyatakan bahwa untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi terbesar, maka variabel tersebutlah yang paling berpengaruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kuesioner dan Demografi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang akuntan yang bekerja di KAP Pekanbaru dari 6 (enam) KAP. Sedangkan 3 (tiga) KAP yaitu Abror & rekan, Satar Sitanggang & rekan dan Martha & rekan tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Karena tidak ditemukannya alamat yang jelas dari 3 (tiga) KAP tersebut. KAP yang menjadi sampel beserta jumlah responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut :

Tabel IV.1 Jumlah responden dari masing-masing KAP

Nama KAP	Jumlah Responden
Drs. Gafar salim & rekan	7
Drs. Hardi & rekan	7
Drs. Hadibroto & rekan	5
Drs. Katio & rekan	3
Purbalaudin & rekan	5
Drs. Selamat sinuraya & rekan	15
Total	42

Dari hasil pendistribusian sebanyak 42 kuesioner, kuesioner yang kembali sebanyak 34 kuesioner dan 8 kuesioner tidak kembali. Dengan demikian, kuesioner yang akan diolah adalah sebanyak 34 kuesioner atau sebesar 80,95 % dari jumlah kuesioner yang didistribusikan. Rincian tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut :

Tabel IV.2 Distribusi kuesioner yang disebarakan

Kuesioner yang didistribusikan	:	42
Kuesioner yang tidak kembali	:	8
Kuesioner yang kembali / diolah	:	34
Respon rate	:	80,95%

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Data demografi responden secara keseluruhan dalam penelitian ini diringkas menurut jenis kelamin, umur, profesi, jabatan dalam KAP, strata pendidikan, dan lama bekerja yang disajikan dalam tabel IV.3 sebagai berikut :

Tabel IV.3 Data Demografi Responden Penelitian

Data Responden	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	73,53%
	Perempuan	9	26,47%
	Jumlah	34	100%
Umur	21-30 Tahun	14	41,18%
	31-40 Tahun	10	29,41%
	41-50 Tahun	9	26,47%
	>51 Tahun	1	2,94%
	Jumlah	34	100%
Profesi	Akuntan Publik	31	91,18%
	Akuntan Publik Sekaligus Pendidik	3	8,82%
	Jumlah	34	100%
Jabatan Dalam KAP	Pimpinan	3	8,82%
	Wakil Pimpinan	1	2,95%
	Senior	18	52,94%
	Junior	12	35,29%
	Jumlah	34	100%
Strata Pendidikan	D3	9	26,48%
	S1	19	55,88%
	S2	3	8,82%
	S3	3	8,82%
	Jumlah	34	100%

Lama Bekerja	2-5 Tahun	13	38,24%
	5-10 Tahun	15	44,12%
	> 10 Tahun	6	17,64%
	Jumlah	34	100%

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Dari tabel IV.3 di atas, dari 34 kuesioner diperoleh informasi bahwa responden laki-laki berjumlah 25 orang (73,53%) dan responden perempuan berjumlah 9 orang (26,47%). Responden yang berumur 21-30 tahun berjumlah 14 orang (41,18%), berusia 31-40 tahun berjumlah 10 orang (29,41%), 41-50 tahun berjumlah 9 orang (26,47%), sedangkan responden yang berumur 50 tahun keatas hanya berjumlah 1 orang (2,94%). Ini menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah dibawah 50 tahun.

Responden yang berprofesi sebagai akuntan publik berjumlah 31 orang (91,18%) dan yang berprofesi sebagai akuntan publi sekaligus pendidik berjumlah 3 orang (8,82%). Ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki profesi sebagai akuntan publik (tabel IV.3).

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, 3 orang (8,82%) responden memiliki jabatan dalam KAP yaitu sebagai pimpina KAP, 1 orang (2,95%) menduduki jabatan sebagai wakil pimpinan KAP, sebagai senior berjumlah 18 orang (52,94%), dan sebagai junior berjumlah 12 orang (35,29%).

Responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 (Diploma 3) berjumlah 9 orang (26,48%) , Strata 1 (S1) berjumlah 19 orang responden (55,88%), yang memiliki pendidikan terakhir Strata 2 (S2) berjumlah 3 orang (8,82%), dan Strata 3 (S3) berjumlah 3 orang (8,82%). Ini menunjukkan bahwa yang bekerja pada KAP memiliki pendidikan terakhir rata-rata adalah Strata 1 (S1) (tabel IV.3).

Dari tabel IV.3 dapat dilihat, responden yang memiliki lama bekerja 2-5 tahun berjumlah 13 orang (38,24%), 5-10 tahun adalah 15 orang (44,12%), dan yang bekerja diatas 10 tahun berjumlah 6 rang (17,64%). Ini menunjukkan rata-rata responden memiliki lama bekerja 2-5 tahun dan 5-10 tahun.

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor untuk masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson's Correlation Product Moment*. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam instrument penelitian dapat menunjukkan variabel penelitian.

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Kuncoro, 2003 : 266). Penentuan validitas data menggunakan Korelasi Pearson (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 179-180). Jika hasil korelasi pearsons (rhitung) $> 0,30$ pada tingkat signifikan 0,05, maka instrumen pertanyaan pada variabel tesebut valid. Sebaliknya jika pesrsons korelasi (rhitung) $< 0,30$ pada tingkat signifikan 0,05, maka instrument pertanyaan pada variabel tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel IV.4 Rekapitulasi uji validitas variabel resiko audit (X1)

Butir Pertanyaan	Pearson's Correlation	Kriteria	Keterangan
1	0,891	>0,30	Valid
2	0,369	>0,30	Valid
3	0,761	>0,30	Valid
4	0,778	>0,30	Valid
5	0,867	>0,30	Valid
6	0,369	>0,30	Valid
7	0,912	>0,30	Valid
8	0,765	>0,30	Valid
9	0,729	>0,30	Valid
10	0,361	>0,30	Valid
11	0,912	>0,30	Valid
12	0,369	>0,30	Valid
13	0,820	>0,30	Valid
14	0,778	>0,30	Valid

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Dari tabel IV.4 terlihat bahwa setiap butir pertanyaan variabel resiko audit memiliki pearsons korelasi > 0,30. Dengan demikian secara statistik masing-masing pertanyaan di atas adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian dalam analisis selanjutnya.

Tabel IV.5 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas (X2)

Butir Pertanyaan	Pearson's Correlation	Kriteria	Keterangan
1	0,548	>0,30	Valid
2	0,721	>0,30	Valid
3	0,532	>0,30	Valid
4	0,832	>0,30	Valid
5	0,832	>0,30	Valid
6	0,545	>0,30	Valid
7	0,702	>0,30	Valid
8	0,771	>0,30	Valid
9	0,771	>0,30	Valid
10	0,581	>0,30	Valid
11	0,563	>0,30	Valid

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Dari tabel IV.5 terlihat bahwa setiap butir pertanyaan memiliki pearsons korelasi $> 0,30$, jadi secara statistik masing-masing pertanyaan tersebut adalah valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel IV.6 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Jasa-Jasa Selain Jasa Audit (X3)

Butir Pertanyaan	Pearsons Correlation	Kriteria	Keterangan
1	0,595	$>0,30$	Valid
2	0,591	$>0,30$	Valid
3	0,626	$>0,30$	Valid
4	0,608	$>0,30$	Valid
5	0,542	$>0,30$	Valid
6	0,471	$>0,30$	Valid
7	0,463	$>0,30$	Valid
8	0,728	$>0,30$	Valid
9	0,777	$>0,30$	Valid

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Dari tabel IV.6 menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan variabel jasa-jasa selain jasa audit memiliki pearsons korelasi $> 0,30$, jadi secara statistik masing-masing pertanyaan tersebut adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian dalam analisis selanjutnya.

Tabel IV.7 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Audit Fee (Y)

Butir Pertanyaan	Pearson's Correlation	Kriteria	Keterangan
1	0,361	$>0,30$	Valid
2	0,498	$>0,30$	Valid
3	0,489	$>0,30$	Valid
4	0,536	$>0,30$	Valid
5	0,398	$>0,30$	Valid
6	0,437	$>0,30$	Valid
7	0,478	$>0,30$	Valid
8	0,371	$>0,30$	Valid
9	0,611	$>0,30$	Valid
10	0,420	$>0,30$	Valid

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Dari tabel IV.7, terlihat bahwa setiap butir pertanyaan variabel audit fee memiliki korelasi pearsons $> 0,30$, jadi secara statistik masing-masing pertanyaan tersebut valid dan layak digunakan sebagai data penelitian dalam analisis selanjutnya.

2. Hasil uji reliabilitas

Untuk melihat reliabilitas dari instrument-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen. Variabel tersebut akan dikatakan reliable jika *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 179-180). Koefisien alpha tersebut dilihat pada setiap bagian instrument yang mencakup resiko audit, kompleksitas tugas, jasa-jasa selain jasa audit serta besarnya audit fee.

Tabel IV.8 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Resiko audit (X1)	0,927	$>0,60$	Reliabel
Kompleksitas tugas (X2)	0,859	$>0,60$	Reliabel
Jasa-jasa selain jasa audit (X3)	0,780	$>0,60$	Reliabel
Audit fee (Y)	0,610	$>0,60$	Reliabel

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

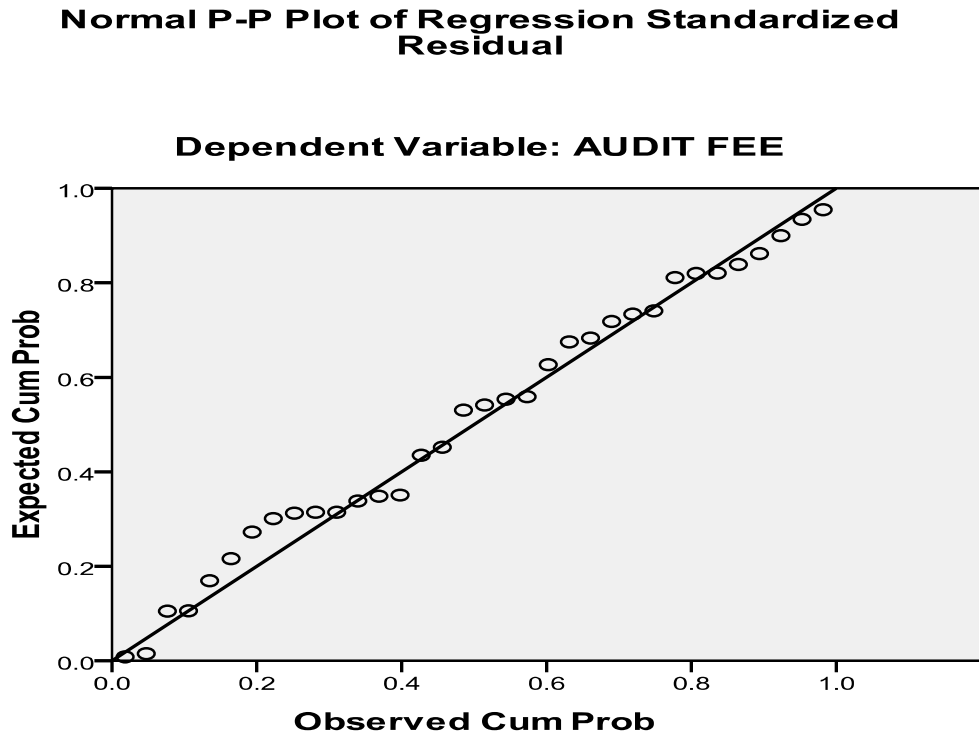
Pada tabel IV.8 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai croanbach's alpha $> 0,60$. Berdasarkan criteria tersebut, maka semua pertanyaan tentang variabel resiko audit, kompleksitas tugas, jasa-jasa selain jasa audit, dan audit fee dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

C. Hasil Uji Normalitas Data

Asumsi paling besar dalam analisis multivariate adalah normalitas. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika variasi yang dihasilkan dari data tidak normal, maka uji statistik yang dihasilkan juga tidak valid. Selanjutnya normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji t (Santoso, 2001 : 214). Dan kedua alat penelitian ini digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Data pengambil keputusan antara lain : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2001: 214).

Gambar IV.1 Grafik Normal Probability Plot Variabel Penelitian



Sumber : data hasil olahan, 2010

Dari gambar IV.1 di atas, terlihat bahwa titik-titik plot menyebar di sekitar garis diagonal, dan ini mengasumsikan bahwa data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas data.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Multikolinearitas menyatakan bahwa hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Santoso (2000 : 206) menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dibagi menjadi dua yaitu : (a) besaran *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas

adalah mempunyai nilai VIF sekitar angka 1 dan mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1, serta (b) besaran korelasi antar variable independen. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variable independen haruslah lemah (dibawah 0,5).

Bila toleransi kecil, berarti menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu jika $VIF > 5$ terdapat multikolinearitas dengan variable lainnya. Sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas (Santoso, 2001: 357).

Tabel IV.9 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Resiko audit	0,616	1,623	Bebas
Kompleksitas tugas	0,831	1,203	Bebas
Jasa-jasa selain jasa audit	0,532	1,879	Bebas

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Dari tabel IV.9, dapat dilihat nilai VIF untuk variabel resiko audit 1,623 (<5), variabel kompleksitas tugas sebesar 1,203 (<5), dan variabel jasa-jasa selain jasa audit sebesar 1,879 (<5), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

2. Heteroskedastisitas

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya jika terdapat heteroskedastisitas maka model tersebut kurang efisien (Purwanto,

2004 : 528). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, (Ahmad, 2008 : 37). Salah satunya adalah :

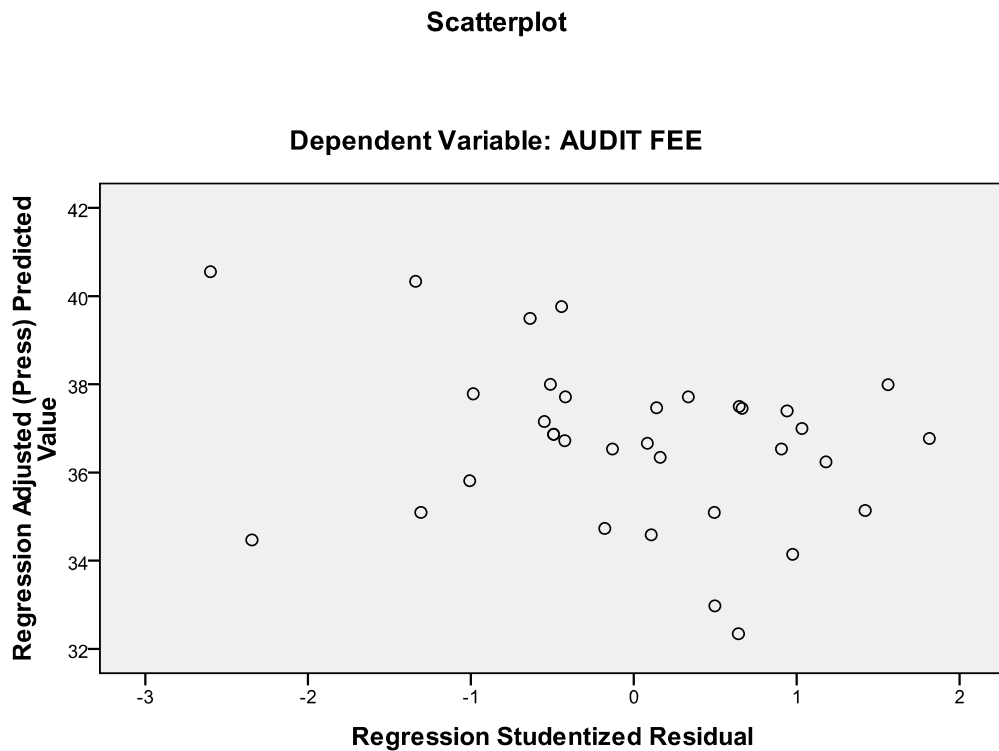
Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara residual dengan variabel terikat dimana sumbu Y adalah Y yang jelas diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized.

Adapun dasar analisisnya :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Penelitian



Dari gambar IV.2 di atas, bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun secara urutan waktu. Autokorelasi terjadi bila ada korelasi antara anggota sample yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Autokorelasi digunakan untuk menguji sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (Purwanto, 2004 : 529).

Hasil dari uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.10 Rekapitulasi Hasil Uji Durbin Watson

Durbin-Watson	Kriteria	Keterangan
1,898	Antara -2 sampai +2	Bebas autokorelasi

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Dari hasil pengujian yang dilakukan (tabel IV.10), diperoleh angka D-W sebesar 1,898 (antara -2 sampai +2). Ini berarti model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi.

E. Perumusan Model Regresi

Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi	F-Test (Df=5%)
Constant	4,646	2,564
Resiko audit	0,200	
Kompleksitas tugas	0,099	
Jasa-jasa selain jasa audit	0,489	

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Dari hasil analisis regresi pada tabel IV.11 diatas, dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,646 + 0,2X_1 + 0,099X_2 + 0,489X_3$$

Dari persamaan regresi linier diatas, koefisien regresi dari X_1 (resiko audit) bertanda positif, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap besarnya audit fee. Koefisien regresi sebesar 0,200 mengandung arti bahwa apabila faktor yang lainnya konstan, maka penambahan sebesar 100% pada

variabel resiko audit akan menyebabkan bertambahnya variabel audit fee sebesar 20%.

Koefisien regresi variabel X_2 (kompleksitas tugas) bertanda positif pada tabel IV.11, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap besarnya audit fee. Koefisien regresi variabel kompleksitas tugas sebesar 0,099 mengandung arti bahwa apabila faktor yang lainnya konstan, maka pertambahan sebesar 100% pada variabel kompleksitas tugas akan menyebabkan bertambahnya variabel audit fee sebesar 9,9%.

Koefisien regresi variabel X_3 (jasa-jasa selain jasa audit) bertanda positif (tabel IV.11), menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap besarnya audit fee. Koefisien regresi sebesar 0,489 mengandung arti bahwa apabila faktor yang lainnya konstan, maka pertambahan sebesar 100% pada variabel jasa-jasa selain jasa audit akan menyebabkan bertambahnya variabel audit fee sebesar 48,9%.

F. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji T)

Uji t yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% dan taraf signifikansi sebesar 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel tidak bebas menerangkan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Tabel IV.12 Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat

Variabel Bebas	t_{tabel}	t_{hitung}	Signifikansi
Resiko audit (X1)	2,042	2,163	0,039
Kompleksitas tugas (X2)	2,042	0,684	0,499
Jasa-jasa selain jasa audit (X3)	2,042	2,058	0,048

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

a. Pengaruh Resiko Audit Terhadap Audit Fee

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel IV.12, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,163 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ artinya bahwa H_{a1} yang menyatakan “ ada pengaruh resiko audit terhadap besarnya audit fee “ dapat diterima. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigit Sukanto (2002) yang menemukan bahwa ada pengaruh resiko audit terhadap penentuan besarnya audit fee.

Diterimanya hipotesis pertama menunjukkan bahwa semakin tinggi resiko audit yang dihadapi oleh auditor, maka semakin besar fee yang akan diterima. Ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik di Pekanbaru dalam menetapkan besarnya audit fee mempertimbangkan resiko-resiko yang akan dihadapi oleh kantor akuntan publik tersebut dalam menjalankan jasa profesionalnya.

b. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit fee

Hasil analisis pada tabel IV.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,684 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, artinya H_{a2} yang menyatakan “ ada pengaruh kompleksitas tugas terhadap besarnya audit fee “ ditolak. Ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor tidak mempengaruhi besarnya fee yang akan diterima oleh seorang auditor. Jadi, besar

kecilnya fee yang akan diterima oleh seorang auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, tidak tergantung pada banyak atau kompleksnya tugas yang dijalankan oleh auditor tersebut. Hasil ini tidak konsisten terhadap hasil temuan Sigit Sukamto (2002) yang menemukan bahwa kompleksitas tugas memiliki andil / pengaruh dalam penentuan besarnya fee. Ini dikarenakan adanya perbedaan lokasi dalam penelitian.

c. Pengaruh jasa-jasa selain jasa audit terhadap audit fee

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,058 dan t_{tabel} 2,042. Ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_{a3} yang menyatakan “ ada pengaruh jasa-jasa selain jasa audit terhadap besarnya audit fee “, dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa pemberian jasa-jasa selain jasa audit, dapat mempengaruhi besarnya fee yang akan diterima oleh kantor akuntan publik di pekanbaru. Semakin banyak jasa-jasa yang diberikan, maka semakin besar fee yang akan diterima oleh Kantor Akuntan Publik tersebut. Hasil ini konsisten dengan hasil temuan Sigit Sukamto (2002) yang membuktikan bahwa jasa-jasa selain jasa audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya audit fee yang diterima oleh KAP.

2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik F yang dihitung berdasarkan sampel ini dipergunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians.

Dengan mengambil hipotesis sebagai berikut :

$H_04 = b_1 = b_2 = 0$ atau resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa – jasa selain jasa audit tidak berpengaruh terhadap besarnya audit fee.

$H_a4 = b_1 = b_2 = 0$ atau resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit berpengaruh terhadap besarnya audit fee.

Kemudian hasilnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan didasarkan pada dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 %.

1. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima
2. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak

Tabel IV.13 Hasil Uji Variabel Bebas Secara Simultan Terhadap Variabel Terikat

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Signifikan
Regression	106,532	3	35,511	2,564	0,073
Residual	415,497	30	13,850		
Total	522,029	33			

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Dari hasil pengolahan data (tabel IV.13), diperoleh F_{hitung} sebesar 2,564 dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% , (n-k-1) adalah sebesar 2,922. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (2,564 < 2,922). Dengan demikian dapat disimpulkan H_a4 yang menyatakan “ ada pengaruh resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit berpepengaruh terhadap audit fee “, ditolak. Ini menunjukkan, resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya audit fee yang akan ditentukan oleh kantor akuntan publik di Pekanbaru. Dengan kata lain, ketiga faktor tersebut secara bersama-sama bukan menjadi faktor penentu oleh

kantor akuntan publik di Pekanbaru dalam pengambilan keputusan mengenai berapa besar fee yang akan ditetapkan pada kliennya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi perubahan variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Nilai (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya.

Tabel IV.14 Rekapitulasi Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin Watson
1	0,452	0,204	0,124	3,72155	1,898

Sumber : Data Hasil Olahan, 2010

Berdasarkan tabel IV.14, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 20,4%. Ini berarti bahwa variasi variabel bebas (resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit) hanya dapat menjelaskan variabel terikatnya (audit fee) sebesar 20,4%. Sedangkan sisanya sebesar 79,6% (100%-20,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji / membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya audit fee oleh kantor akuntan publik, diantaranya adalah resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Resiko audit mempengaruhi penentuan besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru
2. Kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap penentuan besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru
3. Jasa-jasa selain jasa audit memiliki pengaruh terhadap besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru
4. Resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

B. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian adalah :

1. Adanya pembatasan yang dilakukan Kantor Akuntan Publik dalam penyebaran kuesioner dan tidak sesuai dengan yang diharapkan penulis guna mendapatkan hasil yang baik.
2. Penulis hanya menggunakan tiga variabel dalam penelitian ini yaitu resiko audit, kompleksitas tugas, dan jasa-jasa selain jasa audit. Diduga masih banyak faktor lain yang sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya audit fee oleh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
3. Penulis hanya melakukan penelitian di enam kantor akuntan publik yang ada di Pekanbaru. Sementara menurut data IAPI (Ikatan Akuntan pPublik Indonesia), ada Sembilan kantor akuntan Publik di Pekanbaru. Ini dikarenakan tiga kantor akuntan publik yang belum dijadikan tempat penelitian dikarenakan tidak terdapatnya alamat yang lengkap dari Kantor Akuntan Publik tersebut.

C. Saran-saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaklah mengambil sampel yang lebih banyak lagi dari penelitian ini, guna mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi kantor akuntan publik, hendaknya dalam penentuan besarnya audit fee mempertimbangkan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor, kompleksitas tugas, dan pemberian jasa selain jasa audit yang dilakukan kantor akuntan publik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Qur'anul Karim Surat Annisa Ayat 135
- Al – Qur'anul Karim Surat Al – Baqarah Ayat 42
- Arna Ana, 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Changes*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru
- Arens, Alvin A Ioebecke, Diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf, 2002. *Auditing Jilid 1*. Salemba Empat : Jakarta
- Arrasyid Makmur, 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar (TBS) pada PKS PT. Perkebunan Nuasantara V Sei Pagar*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Suska, Pekanbaru
- Boyton, Johnson, Kell, 2002. *Modern Auditing Jilid 1*, Erlangga, Jakarta
- Forum Kantor Akuntan Publik Wilayah Sumatera Barat, Riau, Dan Kepulauan Riau, 2007. *Fee Minimum Atas Audit Laporan Keuangan (General Audit)*
- Ikatan Akuntan Inbonesia, 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2008. *Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia :Kebijakan Penentuan Audit Fee (on-line)* available at http://akuntanpublikindonesia.com/iapi/index.php?option=com_mtree&task=listcats&cat_id=109&Itemid=52
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2008. *Daftar Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru (on-line)* available at http://akuntanpublikindonesia.com/iapi/index.php?option=com_mtree&task=listcats&cat_id=109&Itemid=52
- Jihong Liu, 2007. *The Study On Princing : New Evidence From China*. Journal Service, Economics And Manajement, Vol 1 No. 1
- Kuncoro Mudrajad, 2003. *Metode Penelitian Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi I. Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi, 2002. *Auditing Edisi 6*. Salemba Empat: Jakarta

- Munawir S, 2000. *Auditing Modern Buku 1*. BPFE, Universitas Gajah Mada : Yogyakarta
- Mulyani, 2009. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri, Pekanbaru
- Nachrowi Djalal. 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Purwanto Suharyadi, 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Sigit Soekamto, 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Audit Fee Oleh Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur* (on-line) available at <http://www.google.com>
- Simunic, 2000. *Ligation Risk, Audit Fees and Audit Quality* (on-line). Available at <http://www.google.com>
- Soemata Adikoesoemah, 1990. *Prinsip-Prinsip Dan Prosedur Auditing*. Tarsito: Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta: Jakarta
- Supriyanta, 2007. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Fee* (on-line) available at <http://www.google.com>
- Theoderus M Tuankotta, 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntan Publik*. Erlangga: Jakarta
- Turpen, Richard A, 2001. *Audit Fee-What Researt Tell Us (Auditing)*. Journal of accounting. Vol 9

DAFTAR TABEL

	Halaman
III.1 Nama-nama KAP di Pekanbaru	30
IV.1 Jumlah Responden Masing-masing KAP	45
IV.2 Distribusi Kuesioner	46
IV.3 Data Demografi Responden Penelitian.....	46
IV.4 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Resiko Audit.....	49
IV.5 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas	49
IV.6 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Jasa-jasa Selain Jasa Audit ..	50
IV.7 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Audit Fee	50
IV.8 Rekapitulasi Uji Reliabilitas	51
IV.9 Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	54
IV.10 Rekapitulasi Uji Durbin Watson.....	57
IV.11 Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Berganda.....	57
IV.12 Hasil Uji Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat	59
IV.13 Hasil uji Variabel bebas Secara Simultan Terhadap Variabel Terikat	61
IV.14 Rekapitulasi Hasil Koefisien Determinasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
II.1 Kerangka Konseptual	27
IV.1 Normal P-P plot	53
IV.2 Scaterplot	56

Validitas Variabel resiko audit

Correlations

	R A 1	R A 2	R A 3	R A 4	R A 5	R A 6	R A 7	R A 8	R A 9	R A 0	R A 1	R A 2	R A 3	R A 4	R A
R A 1 P e a r s o n C o r r e l a t i o n	1	. 2 9 6	. 7 5 8 . .	. 6 3 7 . .	. 7 3 0 . .	. 2 9 6	. 7 7 6 . .	. 6 1 5 . .	. 5 7 9 . .	. 3 5 3 . .	. 7 7 6 . .	. 2 9 6	. 6 5 9 . .	. 8 7 2 . .	. 8 9 1 . .

S
i	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
g	0	3	0	0	0	3	0	0	0	3	0	3	0	0	0
.	0	2	0	0	0	2	0	0	0	6	0	2	0	0	0
(
2															
-															
t															
a															
i															
l															
e															
d															
)															
N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Variabel kompleksitas tugas

Correlations

		K T 1	K T 2	K T 3	K T 4	K T 5	K T 6	K T 7	K T 8	K T 9	K T 0	K T 1	K T 1
K T 1	P e a r s o n C o r r e l a t i o n	1	. 2 0 8	. 5 8 . .	. 2 2 5	. 2 2 5	. 6 8 9 . .	. 2 2 5	. 3 1 4	. 2 3 7	. 0 4 9	. 0 4 3	. 5 4 8 . .

K T 4	P e a r s o n C o r r e l a t i o n	.	.	.	1	1
		2	7	2		.	1	7	6	6	5	5	8
		2	1	9		0	7	3	3	3	2	4	3
		5	8	4		0	3	1	8	1	2	7	2
		.	.			0	*	*	*	*	*	*	
		.	.			*	*	*	*	*	*	*	

K T 5	P e a r s o n C o r r e l a t i o n	.	.	.	1	1
		2	7	2	.	.	1	7	6	6	5	5	8
		2	1	9	0	.	7	3	3	3	2	4	3
		5	8	4	0	0	3	1	8	1	2	7	2
			.		0

K T 6	P e a r s o n C o r r e l a t i o n	1
		6	1	6	1	1		1	2	3	0	0	5
		8	5	3	7	7		7	2	5	6	5	4
		9	1	0	3	3		3	1	6	2	5	5
	

S
i	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
.	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	
(
2												
-												
t												
a												
i												
l												
e												
d												
)												
N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Variabel Jasa-Jasa Selain Jasa Audit

Correlations

	J L 1	J L 2	J L 3	J L 4	J L 5	J L 6	J L 7	J L 8	J L 9	J L
J L 1 P e a r s o n C o r r e l a t i o n	1	- . 0 1 1 4	. 0 1 9	. 5 4 6 * *	. 2 3 7	- . 0 6 6	. 6 1 6 * *	. 3 7 1 *	. 3 5 6 *	. 5 9 7 * *

S i g n i t a l e d N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		. 9 3 7	. 9 1 7	. 0 0 1	. 1 7 6	. 7 1 1	. 0 0 0	. 0 3 1	. 0 3 9	. 0 0 0

J L 3	P e a r s o n C o r r e l a t i o n	. 0 1 9	. 6 7 7 *	1	. 1 8 8	. 3 0 7	. 5 4 3 * *	. 2 7 4	. 3 2 6	. 3 8 6 *	. 6 2 6 * *
-------------	--	------------------	-----------------------	---	------------------	------------------	----------------------------	------------------	------------------	-----------------------	----------------------------

J L 7	P e a r s o n C o r r e l a t i o n	. 6 1 6 *	. 2 0 6	. 2 7 4	. 1 9 7	. 2 6 8	- .1 7 6	1	. 1 1 3	. 0 5 4	. 4 6 3 *
-------------	--	-----------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	-------------------	---	------------------	------------------	-----------------------

J L 8	P e a r s o n C o r r e l a t i o n	. 3 7 1 *	. 1 3 9	. 3 2 6	. 4 0 9 *	. 0 2 0	. 2 5 4	. 1 1 3	1	. 9 1 1 *	. 7 2 8 * *
-------------	--	-----------------------	------------------	------------------	-----------------------	------------------	------------------	------------------	---	-----------------------	----------------------------

S
i	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
.	0	0	0	0	1	5	6	0	0	0
(
2										
-										
t										
a										
i										
l										
e										
d										
)										
N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Variabel Audit Fee

Correlations

	A F 1	A F 2	A F 3	A F 4	A F 5	A F 6	A F 7	A F 8	A F 9	A F 0	A F
A F 1 P e a r s o n C o r r e l a t i o n	1	. 4 5 8 *	. 6 2 4 *	. 2 1 5	- . 4 3 9 *	. 9 6 2 *	. 7 1 4 *	. 1 5 1	- . 3 2 3	- . 2 6 1	. 3 6 1 *

S
i	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
g	3	0	0	0	2	1	0	3	0	1	
.	6	3	3	1	0	0	4	1	0	3	
(
2											
-											
t											
a											
i											
l											
e											
d											
)											
N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

REGRESSION

Descriptive Statistics

	Mean	Standard Deviation	N

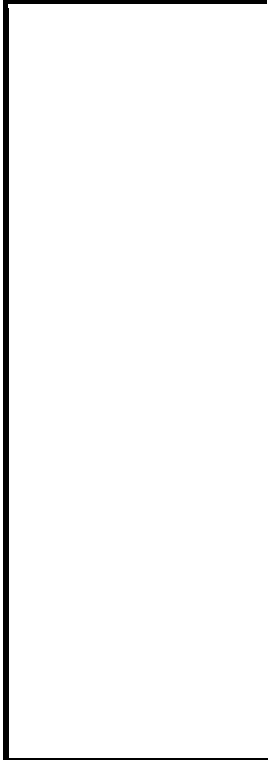
AU	3	3	3
DIT	6	.	4
FE	.	9	
E	6	7	
	1	7	
	7	3	
	6	2	
RE	4	8	3
SIK	8	.	4
O	.	9	
AU	7	4	
DIT	0	6	
	5	0	
	9	7	
KO	4	4	3
MP	5	.	4
LE	.	8	
KSI	4	9	
TA	7	4	
S	0	2	
TU	6	5	
GA			
S			

JA	3	3	3
SA	6	.	4
-	.	7	
JA	2	3	
SA	6	6	
SE	4	0	
LAI	7	6	
N			
JA			
SA			
AU			
DIT			

Correlations

	A U D I T F E E	R E S I K O A U D I T	K O M P L E K S I T A S T U G A S	J A S A - J A S A S E L A I N J A S A A U D I T
--	--	---	---	--

P	A	1	.	.	.
e	U	.	1	2	2
a	D	0	5	3	3
r	I	0	1	8	3
s	T	0			
o	F				
n	E				
C	E	.	1	-	-
o	R	1	.	.	.
r	E	5	0	1	6
r	S	1	0	4	1
e	I		0	3	0
l	K				
a	O				
t	A				
i	U				
o	D				
n	I				
	T				



K
O
M
P
L
E
K
S
I
T
A
S

T
U
G
A
S

.
2
3
8

-
. 1
4
3

1
. 0
0
0

.
3
9
2



J	.	-	.	1
A	2	.	3	.
S	3	6	9	0
A	3	1	2	0
-		0		0
J				
A				
S				
A				
S				
E				
L				
A				
I				
N				
J				
A				
S				
A				
A				
U				
D				
I				
T				

S i g . (1 - t a i l e d)	A U D I T F E E R E S I K O A U D I T
			1 9 7	0 8 7	0 9 2
		1 9 7	.	2 1 0	0 0 0

K
O
M
P
L
E
K
S
I
T
A
S

T
U
G
A
S

.
0
8
7

.
2
1
0

.

.
0
1
1

J
A	0	0	0	
S	9	0	1	
A	2	0	1	
-				
J				
A				
S				
A				
S				
E				
L				
A				
I				
N				
J				
A				
S				
A				
A				
U				
D				
I				
T				

N

A
U
D
I
T

F
E
E
R
E
S
I
K
O

A
U
D
I
T

3
4

3
4

3
4

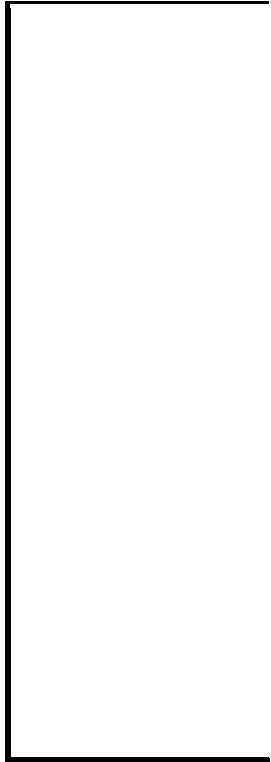
3
4

3
4

3
4

3
4

3
4



K
O
M
P
L
E
K
S
I
T
A
S

T
U
G
A
S

3
4

3
4

3
4

3
4



J	3	3	3	3
A	4	4	4	4
S				
A				
-				
J				
A				
S				
A				
S				
E				
L				
A				
I				
N				
J				
A				
S				
A				
A				
U				
D				
I				
T				

Variables

Entered/Removed

M o d e l	V a r i a b l e s E n t e r e d	V a r i a b l e s R e m o v e d	M e t h o d
-----------------------	--	--	----------------------------

1

J
A
S
A
-
J
A
S
A
S
E
L
A
I
N
J
A
S
A
A
U
D
I
T
,
K
O

.

E
n
t
e
r

a. All requested
variables entered.

Model Summary^p

M o d e l	R	R S q u a r e	A d j u s t e d R S q u a r e	S t d . E r r o r o f t h e E s t i m a t e	D u r b i n - W a t s o n
-----------------------	---	---------------------------------	---	--	---

1	.	.	.	3	1
	4	2	1	.	.
	5	0	2	7	8
	2	4	4	2	9
	a			1	8
				5	
				5	

a. Predictors: (Constant), JASA-JASA SELAIN JASA
AUDIT, KOMPLEKSITAS TUGAS, RESIKO AUDIT

b. Dependent Variable: AUDIT FEE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	106.532	3	35.511	2.564	.073 ^a

R	4	3	1		
e	1	0	3		
s	5		.		
i	.		8		
d	4		5		
u	9		0		
a	7				
l					
T	5	3			
o	2	3			
t	2				
a	.				
l	0				
	2				
	9				

a. Predictors: (Constant), JASA-JASA SELAIN JASA AUDIT, KOMPLEKSITAS TUGAS, RESIKO AUDIT

b. Dependent Variable: AUDIT FEE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.646	11.553		.402	.690		

R
E
S
I
K
O

A
U
D
I
T

.
2
0
0

.
0
9
2

.
4
4
9

2
. 1
6
3

.
0
3
9

.
6
1
6

1
. 6
2
3

Vertical line

K
O
M
P
L
E
K
S
I
T
A
S

T
U
G
A
S

.
0
9
9

.
1
4
5

.
1
2
2

.
6
8
4

.
4
9
9

.
8
3
1

1
.
2
0
3

J
A
S
A
-
J
A
S
A

S
E
L
A
I
N

J
A
S
A

A
U
D
I
T

.
4
8
9

.
2
3
8

.
4
5
9

2
.
0
5
8

.
0
4
8

.
5
3
2

1
.
8
7
9

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

Collinearity Diagnostics^a

M	D	E	C	Variance Proportions
---	---	---	---	----------------------

o d e l	i m e n s i o n	i g e n v a l u e	o n d i t i o n I n d e x	(C o n s t a n t)	R E S I K O A U D I T	K O M P L E K S I T A S T U G A S	J A S A - J A S A S E L A I N J A S A A U D I T
------------------	--------------------------------------	---	---	--	---	---	--

1	1	3	1
		.	.	0	0	0	0
		9	0	0	0	0	0
		5	0				
		5	0				
	2	.	1
		0	0	0	3	0	0
		3	.	0	7	2	4
		6	4				
			6				
			3				
	3	.	2
		0	4	0	0	9	1
		0	.	5	0	8	8
		6	8				
			9				
			4				
	4	.	4
		0	3	9	6	0	7
		0	.	5	2	0	8
		2	8				
			7				
			7				

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation	N
--	---------	---------	------	--------------------	---

P	3	3	3	1	3
r	2	9	6	.	4
e	.	.	.	7	
d	8	6	6	9	
i	5	6	1	6	
c	2	0	7	7	
t	0	2	6	3	
e					
d					
V					
a					
l					
u					
e					

S
t
d
.
P
r
e
d
i
c
t
e
d
V
a
l
u
e

-
2
.
0
9
6

1
.
6
9
3

.
0
0
0

1
.
0
0
0

3
4

S
t
a
n
d
a
r
d
E
r
r
o
r
o
f
P
r
e
d
i
c
t
e
d
V
a
l

.
6
9
8

2
.3
3
2

1
.2
3
2

.
3
4
0

3
4

A
d
j
u
s
t
e
d

P
r
e
d
i
c
t
e
d

V
a
l
u
e

3
2
.
3
4
2
7

4
0
.
5
5
3
9

3
6
.
6
8
4
1

1
.
8
7
4
5
5

3
4

R
e
s
i
d
u
a
l
S
t
d
.
R
e
s
i
d
u
a
l

-
8
.
8
6
6
9
7
-
2
.
3
8
3

6
.
3
0
9
8
3
1
.
6
9
5

.
0
0
0
0
.
0
0
0

3
.
5
4
8
3
6
.
9
5
3

3
4
.
3
4

S
t
u
d
.
R
e
s
i
d
u
a
l

-
2
.
5
9
9

1
.
8
1
5

-
.
0
0
8

1
.
0
2
4

3
4

D
e
l
e
t
e
d

R
e
s
i
d
u
a

-
1
0
.
5
5
3
9
5

7
.
2
8
5
0

-
0
6
6
4
3

4
.
1
0
4
3
0

3
4

S
t
u
d
.
D
e
l
e
t
e
d
R
e
s
i
d
u
a
l

-
2
.
9
0
4

1
.
8
9
1

-
.
0
1
9

1
.
0
7
0

3
4

M
a
h
a
l
.
D
i
s
t
a
n
c
e

.
1
9
0

1
1
. 9
8
5

2
. 9
1
2

2
. 2
5
0

3
4

C
o
o
k
'
s

D
i
s
t
a
n
c
e

.
0
0
0

.
3
2
1

.
0
4
1

.
0
7
3

3
4

C	3
e	0	3	0	0	4
n	0	6	8	6	
t	6	3	8	8	
e					
r					
e					
d					
L					
e					
v					
e					
r					
a					
g					
e					
V					
a					
l					
u					
e					

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

R
e
l
i
a
b
i
l
i
t
y

S
t
a
t
i
s
t
i
c
s

C r o n b a c h ' s	N o f
A l p h a	I t e m s

R
e
l
i
a
b
i
l
i
t
y

S
t
a
t
i
s
t
i
c
s

C r o n b a c h ' s	N
A l p h a	I t e m s
. 9 2 7	1 4

R
e
l
i
a
b
i
l
i
t
y

S
t
a
t
i
s
t
i
c
s

C r o n b a c h ' s	N o f
A l p h a	I t e m s

R
e
l
i
a
b
i
l
i
t
y

S
t
a
t
i
s
t
i
c
s

C r o n b a c h ' s	N
A l p h a	I t e m s
. 8 5 9	1 1

R
e
l
i
a
b
i
l
i
t
y

S
t
a
t
i
s
t
i
c
s

C r o n b a c h ' s	N o f
A l p h a	I t e m s

R
e
l
i
a
b
i
l
i
t
y

S
t
a
t
i
s
t
i
c
s

C r o n b a c h ' s	N
A l p h a	I t e m s
. 7 8 0	9

Reliability Variabel Audit Fee

**Case
Processing
Summary**

	N	%
C	3	1
a	4	0
s		0
e		.
s		0
	0	.
E		0
x		
c		
l		
u		
d		
e		
d		
a		
	3	1
T	4	0
o		0
t		.
a		0
l		

a. Listwise
deletion
based on all
variables in
the
procedure.

R
e
l
i
a
b
i
l
i
t
y

S
t
a
t
i
s
t
i
c
s

C r o n b a c h ' s	N
A l p h a	o f I t e m s

R
e
l
i
a
b
i
l
i
t
y

S
t
a
t
i
s
t
i
c
s

C r o n b a c h ' s	N
A l p h a	I t e m s
. 6 1 0	1 0

REGRESSION

Descriptive Statistics

	M e a n	S t d . D e v i a t i o n	N
AU	3	3	3
DIT	6	.	4
FE	.	9	
E	6	7	
	1	7	
	7	3	
	6	2	
RE	4	8	3
SIK	8	.	4
O	.	9	
AU	7	4	
DIT	0	6	
	5	0	
	9	7	

KO	4	4	3
MP	5	.	4
LE	.	8	
KSI	4	9	
TA	7	4	
S	0	2	
TU	6	5	
GA			
S			
JA	3	3	3
SA	6	.	4
-	.	7	
JA	2	3	
SA	6	6	
SE	4	0	
LAI	7	6	
N			
JA			
SA			
AU			
DIT			

Correlations

				J A S A - J A S A S E L A I N J A S A A U D I T
		A U D I T F E E	R E S I K O A U D I T	K O M P L E K S I T A S T U G A S
P e a r s o n C	A U D I T F E E	1 . 0 0 0	. 1 5 1	. 2 3 8
				. 2 3 3

o	R
r	E
r	S
e	I
l	K
a	O
t	A
i	U
o	D
n	I
	T
	K
	O
	M
	P
	L
	E
	K
	S
	I
	T
	A
	S
	T
	U
	G
	A
	S

.	1	-	-
1	.	.	.
5	0	1	6
1	0	4	1
	0	3	0
.	-	1	.
2	.	.	3
3	1	0	9
8	4	0	2
	3	0	

	J A S A - J A S A S E L A I N J A S A A U D I T	. 2 3 3	- . 6 1 0	. 3 9 2	1 . 0 0 0
S i g . (1 - t	A U D I T F E E	.	. 1 9 7	. 0 8 7	. 0 9 2

a
i
l
e
d
)

R
E
S
I
K
O

A
U
D
I
T
K
O
M
P
L
E
K
S
I
T
A
S

T
U
G
A
S

.
1
9
7

.

.
2
1
0

.
2
1
0

.
0
0
0

.
0
1
1

	J A S A - J A S A S E L A I N J A S A A U D I T	. 0 9 2	. 0 0 0	. 0 1 1	.
N	A U D I T F E E	3 4	3 4	3 4	3 4



R
E
S
I
K
O

A
U
D
I
T
K
O
M
P
L
E
K
S
I
T
A
S

T
U
G
A
S

3
4

3
4

3
4

3
4

3
4

3
4

3
4

3
4

J	3	3	3	3
A	4	4	4	4
S				
A				
-				
J				
A				
S				
A				
S				
E				
L				
A				
I				
N				
J				
A				
S				
A				
A				
U				
D				
I				
T				

Variables

Entered/Removed

M o d e l	V a r i a b l e s E n t e r e d	V a r i a b l e s R e m o v e d	M e t h o d
-----------------------	--	--	----------------------------

1	J A S A - J A S A S E L A I N J A S A A U D I T , K O M P L E K S I T A S T U G A S	.	E n t e r
---	--	---	-----------------------

a. All requested variables entered.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.114	3.715	1.898

a. Predictors: (Constant), JASA-JASA SELAIN JASA
AUDIT, KOMPLEKSITAS TUGAS, RESIKO AUDIT

b. Dependent Variable: AUDIT FEE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.532	3	35.511	2.564	.073 ^a
	Residual	415.497	30	13.850		

T	5	3			
o	2	3			
t	2				
a	.				
l	0				
	2				
	9				

a. Predictors: (Constant), JASA-JASA SELAIN JASA AUDIT, KOMPLESITAS TUGAS, RESIKO AUDIT

b. Dependent Variable: AUDIT FEE

Coefficients^a

M o d e l	U n s t a n d a r d i z e d		S t a n d a r d i z e d			C o l l i n e a r i t y	
	C o e f f i c i e n t s		C o e f f i c i e n t s	T	S i g .	S t a t i s t i c s	
	B	S t d . E r r o r	B e t a			T o l e r a n c e	V I F

1	(C o n s t a n t) R E S I K O A U D I T K O M P L E K S I T A S T U G A S	4 . 6 4 6	1 1 . 5 5 3		. 4 0 2	. 6 9 0		
		. 2 0 0	. 0 9 2	. 4 4 9	2 . 1 6 3	. 0 3 9	. 6 1 6	1 . 6 2 3
		. 0 9 9	. 1 4 5	. 1 2 2	. 6 8 4	. 4 9 9	. 8 3 1	1 . 2 0 3

J	.	.	.	2	.	.	1
A	4	2	4	.	0	5	.
S	8	3	5	0	4	3	8
A	9	8	9	5	8	2	7
-				8			9
J							
A							
S							
A							
S							
E							
L							
A							
I							
N							
J							
A							
S							
A							
A							
U							
D							
I							
T							

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

Collinearity Diagnostics^a

M	D	E	C	Variance Proportions
---	---	---	---	----------------------

o d e l	i m e n s i o n	i g e n v a l u e	o n d i t i o n I n d e x	(C o n s t a n t)	R E S I K O A U D I T	K O M P L E K S I T A S T U G A S	J A S A - J A S A S E L A I N J A S A A U D I T
1	1	3 . 9 5 5	1 . 0 0 0 1 0 . 4 6 3	. 0 0 . 0 0	. 0 0 . 3 7	. 0 0 . 0 2	. 0 0 . 0 4

3	.006	24894	.05	.00	.98	.18
4	.002	43877	.95	.62	.00	.78

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

P r e d i c t e d V a l u e S t d . . P r e d i c t e d V a l u e	3 2 . 8 5 2 0 . 2 . 0 9 6	3 9 . 6 6 0 2 1 . 6 9 3	3 6 . 6 1 7 6 . 0 0 0	1 . 7 9 6 7 3 1 . 0 0 0	3 4 3 4
---	---	--	---	--	--

S
t
a
n
d
a
r
d

E
r
r
o
r

o
f

P
r
e
d
i
c
t
e
d

V
a
l
u
e

.
6
9
8

2
.3
3
2

1
.2
3
2

.
3
4
0

3
4

A
d
j
u
s
t
e
d

P
r
e
d
i
c
t
e
d

V
a
l
u
e

R
e
s
i
d
u
a
l

3
2
.3
4
2
7

-
8
.8
6
6
9
7

4
0
.5
5
3
9

6
.3
0
9
8
3

3
6
.6
8
4
1

.0
0
0
0

1
.8
7
4
5
5

3
.5
4
8
3
6

3
4

3
4

S
t
d
.
R
e
s
i
d
u
a
l
S
t
u
d
.
R
e
s
i
d
u
a
l

-
2
.
3
8
3

1
.
6
9
5

.
0
0
0

.
9
5
3

3
4

-
2
.
5
9
9

1
.
8
1
5

-
.
0
0
8

1
.
0
2
4

3
4

D
e
l
e
t
e
d

R
e
s
i
d
u
a
l

S
t
u
d
.

D
e
l
e
t
e
d

R
e
s
i
d
u
a
l

-
1
0
.
5
5
3
9
5

-
2
.
9
0
4

7
.
2
8
5
0

1
.
8
9
1

-
.
0
6
6
4
3

-
.
0
1
9

4
.
1
0
4
3
0

1
.
0
7
0

3
4

3
4

M
a
h
a
l
.
D
i
s
t
a
n
c
e
C
o
o
k
'
s
D
i
s
t
a
n
c
e

.
1
9
0

1
1
.9
8
5

2
.9
1
2

2
.2
5
0

3
4

.
0
0
0

.
3
2
1

.
0
4
1

.
0
7
3

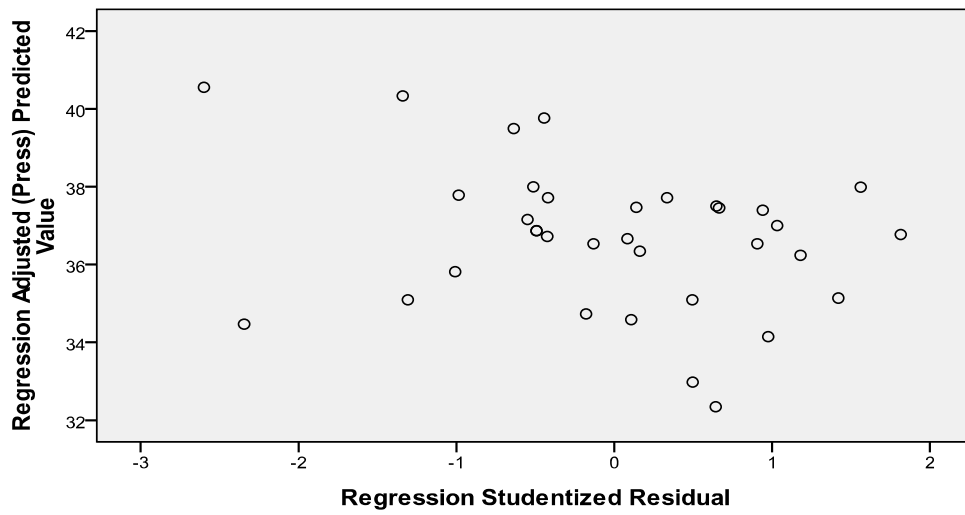
3
4

C	3
e	0	3	0	0	4
n	0	6	8	6	
t	6	3	8	8	
e					
r					
e					
d					
L					
e					
v					
e					
r					
a					
g					
e					
V					
a					
l					
u					
e					

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

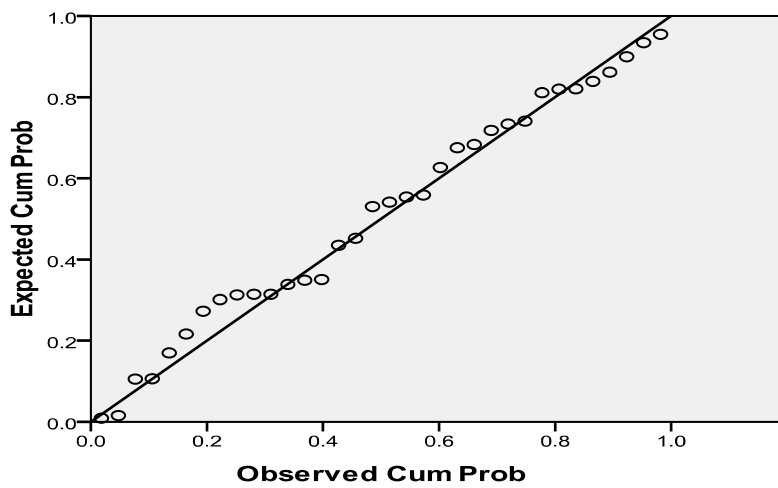
Scatterplot

Dependent Variable: AUDIT FEE



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: AUDIT FEE



KUESIONER

Mohon bapak/ibu menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan alternative jawaban yang telah disediakan

Bagian I : pertanyaan umum, silahkan beri jawaban anda pada pernyataan berikut :

1. Nama : *(boleh tidak disebutkan)*
2. Nama KAP :
3. Umur :

Bagian II : data responden, silahkan beri tanda ceklis (√) pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan respon bapak/ibu sehubungan dengan pernyataan berikut :

1. Profesi akuntan : akuntan publik
 akuntan publik sekaligus pendidik
2. Jabatan dalam KAP : pimpinan pusat KAP
 pimpinan cabang KAP
 partner
 senior
 junior
3. Srata pendidikan : D3
 S1
 S2
 S3
 lainnya
4. Lama bekerja : 2 – 5 thn
 5 – 10 thn
 > 10 thn

() lainnya

Silahkan beri tanda ceklis (√) pada satu pertanyaan disetiap pilihah

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-Ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

A. RESIKO AUDIT

No	PERNYATAAN Menurut saudara :	S T S	T S	R	S	S S
1	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan resiko bawaan yang akan dihadapi oleh auditor dalam menjalankan tugasnya.					
2	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan resiko pengendalian yang akan dihadapi oleh auditor dalam menjalankan tugasnya.					
3	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan resiko deteksi yang akan					

	dihadapi oleh auditor dalam menjalankan tugasnya.					
4	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan pemahaman bisnis yang dimiliki oleh klien.					
5	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan integritas manajemen.					
6	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan kompetensi untuk melaksanakan audit yang dimiliki oleh auditor.					
7	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan kemampuan untuk menggunakan kecermatan dan keseksamaan yang dimiliki oleh auditor.					
8	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan adat istiadat, budaya, dan sosial pihak auditi.					
9	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan ketergantungan pemakai eksternal terhadap laporan keuangan.					
1 0	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan hasil audit tahun					

	sebelumnya.					
1 1	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan initial audit.					
1 2	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan banyaknya hubungan-hubungan istimewa pada perusahaan auditan.					
1 3	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan kemungkinan klien menghadapi ancaman kesulitan keuangan.					
1 4	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan total asset klien.					

B. KOMPLEKSITAS TUGAS

No	PERNYATAAN Menurut saudara :	STS	TS	R	S	SS
1	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan penggunaan komputerisasi dalam pelaksanaan audit.					
2	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan kebutuhan tenaga spesialis dalam pelaksanaan tugas.					
3	dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan / memperhatikan kejelasan tugas yang harus dikerjakan oleh auditor.					
4	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan / memperhatikan waktu dalam pelaksanaan tugas.					
5	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan / memperhatikan keterkaitan antara tugas yang akan dikerjakan.					

6	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan pemahaman auditor mengenai informasi yang diterima dalam melaksanakan tugas (proses audit)					
7	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP memperhatikan / mempertimbangkan kejelasan informasi yang kuat dalam pengerjaan tugas yang dilakukan auditor.					
8	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan volume transaksi klien.					
9	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan ukuran, struktur, dan hubungan kerja organisasi audit.					
10	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan jumlah anak perusahaan klien.					
11	Dalam menentukan besarnya audit fee, KAP mempertimbangkan kerumitan tugas yang dikerjakan oleh auditor.					

C. JASA-JASA SELAIN JASA AUDIT

No	PERNYATAAN Menurut saudara :	STS	TS	R	S	SS
1	Pemberian jasa konsultasi manajemen dapat mempengaruhi besarnya fee yang akan diterima oleh KAP.					
2	Pemberian jasa konsultasi pajak dapat mempengaruhi besaran fee yang akan diterima oleh KAP.					
3	Pemberian jasa perencanaan keuangan dapat mempengaruhi besarnya fee yang akan diterima oleh KAP					
4	Pemberian jasa penyusunan sistem akuntansi dapat mempengaruhi besarnya fee yang akan diterima oleh KAP.					
5	Jasa internasional yang diberikan KAP dapat mempengaruhi besarnya fee yang akan diterima oleh KAP tersebut.					
6	Pemberian jasa kompilasi yang diberikan KAP dapat mempengaruhi besarnya fee yang akan diterima KAP tersebut.					
7	Jasa teknologi yang diberikan KAP dapat mempengaruhi besarnya fee yang akan					

	diterima KAP tersebut.					
8	Pemeriksaan untuk tujuan umum yang dilakukan KAP, dapat mempengaruhi fee.					
9	Pemeriksaan umum yang dilakukan KAP dapat mempengaruhi fee.					

D. AUDIT FEE

No	PERNYATAAN Menurut saudara :	STS	TS	R	S	SS
1	Besaran fee tergantung resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa audit tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.					
2	KAP boleh menawarkan besaran fee					
3	Penetapan audit fee hendaknya berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak					
4	Besaran audit fee berdasarkan kemampuan klien					
5	KAP berhak mendapatkan komisi diluar audit fee yang telah ditetapkan.					
6	Penetapan audit fee harus sesuai dengan kualitas yang diberikan oleh auditor.					
7	Audit fee juga harus sesuai dengan profesionalisme kerja auditor.					
8	Klien boleh tidak melunasi perjanjian fee yang ditetapkan apabila auditor tidak menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dan tidak sesuai dengan kesepakatan.					
9	Fee hanya ditetapkan apabila ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah fee tergantung pada hasil temuan.					
10	Auditor tidak boleh menambah besaran fee apabila pd proses audit banyak ditemukan resiko-resiko.					

BIOGRAFI PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Iit Fauziah. Anak ke-6 (enam) dari 11 (sebelas) bersaudara ini dilahirkan di Pekanbaru, pada tanggal 23 Oktober 1986 dari pasangan bapak Dafris N. (Alm) dan ibu Nurmisal.

Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Menyelesaikan Pendidikan Dasar di Sekolah Dasar Negeri 008 Pekanbaru pada tahun 1999.
2. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTPN 017 Pekanbaru pada tahun 2002.
3. Lulus dari Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Pekanbaru pada tahun 2005.
4. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2010.